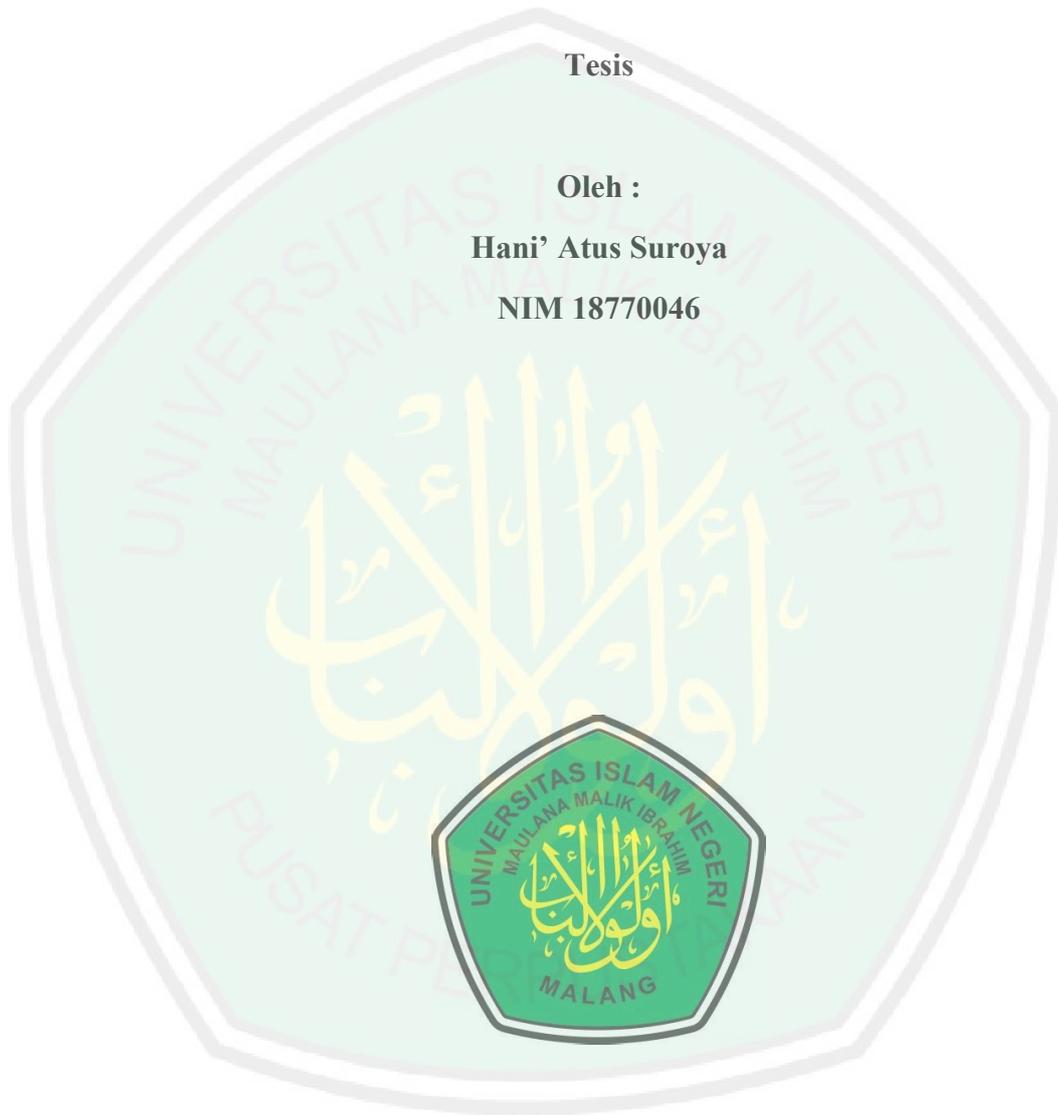


**PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL  
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR**

**Tesis**

**Oleh :  
Hani' Atus Suroya  
NIM 18770046**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**2021**

**PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL  
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR**

**Tesis**

**Diajukan kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan**

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Hani' Atus Suroya**

**NIM 18770046**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Tesis dengan judul Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Se-Kabupaten Blitar, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 12 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 196903032000031002

NIP. 1972071520011122001

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196510202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **“PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR.”** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2020.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

(Dr. Muhammad Amin Nur, MA)

NIP. 19750123 200312 1 003



Ketua Penguji

(Dr. H. Moh. Padli, M.Pd.I)

NIP. 19651205 199403 1 003



Pembimbing I/Penguji

(Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak)

NIP.19690303 200003 1 002



Pembimbing II/Sekretaris

(Dr. H. Rahmawati Baharuddin, M.A)

NIP.19720715 2001112 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



(Dr. Agus Maimun, M.Pd)

NIP. 19650817 199803 1 003

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hani' Atus Suroya

NIM : 18770046

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemegisteran pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Hani' Atus Suroya

NIM. 18770046

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Luapan senandung puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT.

Shalawat bermahkotakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada

Nabi Muhammad SAW.

Karya ini dengan sepenuh hati saya persembahkan untuk kedua mutiara hidupku, Ayah H. Imam Maliki dan Ibunda Hj. Elly Nurchaina

Teruntuk Bapak dan Ibu, kuhaturkan luapan ucapan kasih untuk segalanya. Berkat doa-doa, dukungan, motivasi dan jerih payah Ayah dan Ibu, tidaklah putri kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Seluruh guru-guruku dan dosen yang selama ini telah membimbingku.

Adikku tersayang Rosidatun Nisa',

Seluruh rekan-rekanku khususnya dari MPAI B 2018, MTs Plus Al-Azhar, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Terima kasih atas doa, dukungan serta pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian dengan balasan terbaik.

## MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu **membaca** Al Kitab Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” QS. Al-Baqarah: 44.<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, 2014, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma, Hlm. 7

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

***Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “PENGARUH LITERASI INFORMASI, LITERASI MEDIA DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN SE-KABUPATEN BLITAR.***

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
5. Bapak Dr. Rahmawati Baharuddin, MA, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
6. Seluruh dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan selama proses kuliah.

7. Kedua orang tua saya Ayah H. Imam Maliki, dan Ibundaku Hj. Elly Nurchaina yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta.
8. Seluruh Guru MGMP PAI SMAN se-Kabupaten Blitar yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Adik saya Rosidatun Nisa' yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
10. Seluruh teman-teman MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
11. Seluruh guru MTs Plus Al Azhar yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian Tesis
12. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunya Wal Akhirat*. Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Januari 2021



**Hani' Atus Suroya**

NIM. 18770046

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.2 Orisinalitas Penelitian Rumusan Masalah.....	16
2.1 Tujuh Keahlian Literasi Media.....	31
3.1 Variabel Penelitian.....	87
3.2 Populasi Penelitian.....	88
3.3 Alternatif Jawaban.....	91
3.4 Skala Likert.....	93
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	94
3.6 Hasil Analisis Validitas Angket Literasi Informasi (X <sub>1</sub> ).....	101
3.7 Hasil analisis Validitas Angket Literasi Media (X <sub>2</sub> ).....	102
3.8 Hasil analisis Validitas Angket Literasi Digital (X <sub>3</sub> ).....	103
3.9 Hasil analisis Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (Y).....	104
3.10 Uji Reabilitas Literasi Informasi (X <sub>1</sub> ).....	105
3.11 Uji Reabilitas Literasi Media (X <sub>2</sub> ).....	106
3.12 Uji Reabilitas Literasi Media (X <sub>3</sub> ).....	106
3.13 Uji Reabilitas Kompetensi Pedagogik (Y).....	107
4.1 Analisis deskriptif variabel literasi informasi.....	113
4.2 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi	114
4.3 Analisis deskriptif variabel literasi media.....	115
4.4 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi media.....	116
4.5 Analisis deskriptif variabel literasi digital.....	118
4.6 Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi digital.....	121
4.7 Analisis deskriptif variabel kompetensi pedagogik.....	121
4.8 Distribusi Frekuensi intensitas responden dalam kompetensi pedagogik....	121
4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel X <sub>1</sub> -Y.....	123
4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel X <sub>2</sub> -Y.....	124
4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel X <sub>3</sub> -Y.....	125
4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel X <sub>1</sub> -Y.....	126

4.13 Hasil Uji Linearitas Variabel $X_2$ -Y.....	126
4.14 Hasil Uji Linearitas Variabel $X_3$ -Y.....	127
4.15 Uji Multikoleniaritas Coefficients <sup>a</sup> .....	128
4.16 Uji Heteroksiditas.....	129
4.18 ANOVA <sup>a</sup> .....	131
4.19 Coefficients <sup>a</sup> 1.....	131
4.20 Model Summary literasi media 1.....	133
4.21 ANOVA <sup>a</sup> .....	133
4.22 Coefficients <sup>a</sup> .....	133
4.23 Model Summary literasi media.....	135
4.24 ANOVA <sup>a</sup> .....	135
4.26 Korelasi Literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi.....	137
4.27 Model Summary <sup>b</sup> .....	139
4.28 ANOVA <sup>a</sup> .....	139
4.29 Coefficients <sup>a</sup> .....	140
4.30 Hasil Koefesiensi Diterminasi 1.....	141
4.31 Kategori Adjusted R Square 1.....	141

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Histogram Literasi Informasi (X <sub>1</sub> ).....	114
4.2 Histogram Literasi Media X <sub>2</sub> .....	116
4.3 Histogram Literasi Digital X <sub>3</sub> .....	119
4.4 Histogram Literasi Media Y.....	122



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Kuesioner.....	159
Lampiran 02 Hasil Uji Coba Angket.....	165
Lampiran 03 Uji Validitas.....	169
Lampiran 04 Uji Reabilitas.....	172
Lampiran 05 Hasil angket Guru SMAN se-Kabupaten Tulungagung.....	173
Lampiran 06 Analisis Deskriptif.....	177



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	iii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A...Latar Belakang .....	1
B...Rumusan Masalah .....	6
C... Tujuan Penelitian .....	6
D...Manfaat Penelitian .....	7
E... Hipotesis .....	8
F... Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G...Orisinalitas Penelitian.....	10
H...Definisi Operasional .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A.. Literasi Informasi.....	20
1... Pengertian Literasi Informasi.....	20

2... Tujuan Literasi Informasi.....	22
3... Model Literasi Informasi.....	23
B.. Literasi Media .....	27
1... Pengertian Literasi Media .....	27
2... Kemampuan dalam Literasi Media.....	29
C.. Literasi Digital.....	32
1... Literasi Digital.....	32
2.. Prinsip Literasi Digital.....	34
D.. Kompetensi Guru.....	36
1... Pengertian Guru .....	36
2... Pengertian Kompetensi Guru.....	46
E.. Kompetensi Pedagogik Guru.....	57
F...Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Kompetensi Pedagogik .....	75
G.. Pengaruh Literasi Media Terhadap Kompetensi Pedagogik .....	77
H.. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik.....	78
I...Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Guru .....	80
J. Kerangka Teoritik.....	81
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>82</b>
A.... Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	82
B.... Variabel Penelitian .....	83
C.... Populasi dan Sampel .....	84
D.... Pengumpulan Data .....	87
E.... Instrumen Penelitian .....	90
F.... Uji Validitas dan Reabilitas .....	100

G.... Analisis Data .....	106
H.... Prosedur Penelitian.....	109
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>111</b>
A... Deskripsi Data .....	111
B.... Uji Asumsi Dasar.....	128
C.... Regresi Linear Berganda .....	139
<b>BAB V METODE PENELITIAN.....</b>	<b>155</b>
A... Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.....	155
B... Pengaruh Literasi Media terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.....	160
C... Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.....	162
D... Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar.....	167
E. Hambatan dan Rintangan penerapan literasi Guru PAI pada pembelajaran jarak jauh.....	169
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>171</b>
A... Kesimpulan .....	171
B.... Saran .....	172
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>174</b>

## ABSTRAK

Suroya, Hani' Atus, 2021, *Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Uniiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.. Pembimbing II: Dr. Hj. Baharuddin Rahmawati, M.Pd

**Kata kunci:** literasi, informasi, media, digital, kompetensi pedagogik

Pembelajaran abad 21 yang mengharuskan kita untuk mempunyai kecakapan literasi, diantaranya literasi informasi, literasi media dan literasi digital yang mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Pembelajaran PAI sekarang juga sudah mulai mengkombinasikan antara konvensional dan modern, sebagai contohnya siswa diarahkan untuk mencari materi dengan mendownload jurnal, *e-book*, artikel. Dengan begitu mereka akan terbiasa membaca dan menemukan informasi yang lebih dalam. Semakin siswa mendapatkan referensi yang akurat dan kredibel maka dia juga akan mendapatkan bahan yang bagus dan benar. Dengan begitu siswa dapat menguasai materi dan mampu mendapatkan hasil yang bagus dalam pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Menjelaskan pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (2) Menjelaskan pengaruh literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (3) Menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. (4) Menjelaskan secara bersama-sama pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Populasi guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar yang terdiri dari 30 orang. Teknik ini menggunakan populasi tanpa menggunakan sampel. Sumber data: responden dan dokumen Tteknik pengumpulan data : angket, teknik analisis data : uji validitas, reabilitas, normalitas lieniritas, regresi sederhana,regresi berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi informasi mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 53,9%. Sisanya sebesar 46,1% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. (2) Literasi Media secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi media mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi.

(3) Literasi Digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa literasi digital meningkat atau menurun tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik. (4) Literasi Informasi, literasi media dan literasi digital berpengaruh positif signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu menguasai ketiga kemampuan literasi.



## ABSTRACT

Suroya, Hani Atus, 2021, The Effect of Information Literacy, Media Literacy, and Digital Literacy on the Pedagogical Competence of PAI SMAN teachers throughout Blitar. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak . Advisor II: Dr. Hj. Baharuddin Rahmawati, M.A

---

**Keywords: literacy, information, media, digital, pedagogical competence**

21st Century learning requires us to have literacy skills, including information literacy, media literacy and digital literacy that are able to improve teacher competencies, especially pedagogical competencies. PAI learning has now also begun to combine conventional and modern, for example students are directed to search for material by downloading journals, e-books, articles. That way they will get used to reading and finding deeper information. The more students get accurate and credible references, they will also get good and correct material. That way students can master the material and are able to get good results in learning.

The purpose of this study is to (1) Explain the effect of information literacy on the pedagogical competence of PAI SMAN teachers throughout Blitar. (2) Explain the effect of media literacy on the pedagogical competence of PAI SMAN teachers throughout Blitar Regency. (3) Explain the effect of digital literacy on the pedagogical competence of PAI SMAN teachers throughout Blitar Regency. (4) Explain together the effect of information literacy on the pedagogical competence of PAI SMAN teachers throughout Blitar Regency.

To achieve the above objectives, the quantitative research approach is used, the type of associative research is research that aims to determine the relationship between two or more variables that are causal. The population of PAI SMAN teachers in Blitar Regency consists of 30 people. This technique uses population without using a sample. Data sources: respondents and documents Data collection techniques: questionnaires, data analysis techniques: test validity, reliability, normality of liability, simple regression, multiple regression with the help of SPSS.

The results of the study: (1) Information Literacy partially has a significant positive effect on the pedagogical competence of PAI high school teachers in Blitar. This means that to support pedagogical competencies, high literacy capabilities are needed. Information literacy can increase the value of pedagogical competency variables by 53.9%. The remaining 46.1% was increased by other factors beyond regression. (2) Media Literacy partially has a significant positive effect on the pedagogical competence of PAI teachers in high schools throughout Blitar. This means that to support pedagogical competencies, high literacy capabilities are needed. Media literacy can increase the value of pedagogical competency variables by 64.3%. The remaining 35.7% was increased by other factors beyond regression. (3) Digital Literacy partially does not significantly influence the pedagogical competence of PAI teachers in high schools throughout

Blitar. This means that increasing or decreasing digital literacy does not significantly influence pedagogical competence. (4) Information literacy, media literacy and digital literacy have a significant positive effect simultaneously / jointly on the pedagogical competence of high school Islamic education teachers in Blitar. This means that to support pedagogical competence it is necessary to master the three literacy abilities.



## المستخلص البحث

هنة الثوريا ، ٢١ ٢٠ ، تأثير محو الأمية المعلوماتية ، محو الأمية الإعلامية ، ومحو الأمية الرقمية على الكفاءة التربوية للمدرسة الإسلامية المتوسطة ومعلمي التربية الدينية الإسلامية في جميع أنحاء بليتار ريجنسي. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، خريج من جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار الأول:المستشار الأول: د. د. وحيد م. ف د أ ك, المستشار الثاني :د. د. هج. بحر الدين رحماواتي ، م. أ

الكلمات المفتاحية ، معرفة القراءة والكتابة ، المعلومات ، الإعلام ، الكفاءة التربوية ، الرقمية

يتطلب تعلم القرن الحادي والعشرين أن تكون لدينا مهارات محو الأمية ، بما في ذلك محو الأمية المعلوماتية ، محو الأمية الإعلامية ومحو الأمية الرقمية القادرة على تحسين كفاءات المعلمين ، وخاصة الكفاءات التربوية. بدأ التعليم الديني الإسلامي الآن في الجمع بين التقليدية والحديثة ، على سبيل المثال يتم توجيه الطلاب للبحث عن المواد عن طريق تنزيل المجالات والكتب الإلكترونية والمقالات. بهذه الطريقة سوف يعتادون على القراءة والعثور على معلومات أعمق. كلما حصل الطلاب على مراجع دقيقة وموثوقة ، سيحصلون أيضاً على مواد جيدة وصحيحة. وبهذه الطريقة يمكن للطلاب إتقان المواد وقادرين على الحصول على نتائج جيدة في التعلم.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) شرح تأثير محو الأمية المعلوماتية على الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية في جميع أنحاء بليتار. (٢) شرح تأثير محو الأمية الإعلامية على الكفاءة التربوية لمعلمي مدارس التربية الدينية الإسلامية في جميع مناطق بليتار. (٣) شرح تأثير محو الأمية الرقمية على الكفاءة التربوية لمعلمي مدارس التربية الدينية الإسلامية في جميع مناطق بليتار. (٤) صف معاً تأثير محو الأمية المعلوماتية على الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس في جميع مناطق بليتار

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث الكمي ، ونوع البحث النقابي هو البحث الذي يهدف إلى تحديد العلاقة بين متغيرين أو أكثر سببية. يتألف سكان التعليم الديني الإسلامي في مدرسة كياتاس المتوسطة في بليتار ريجنسي من ٣٠ شخصاً. تستخدم هذه التقنية السكان دون استخدام عينة. مصادر البيانات: المستجيبون والوثائق تقنيات جمع البيانات: الاستبيانات ، تقنيات تحليل البيانات: صلاحية الاختبار ، الموثوقية ، الحياة الطبيعية ، الانحدار البسيط ، الانحدار المتعدد بمساعدة س ف س س

نتائج الدراسة: (١) لمحو الأمية المعلوماتية تأثير جزئي إيجابي كبير على الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية في جميع أنحاء بليتار. وهذا يعني أنه لدعم الكفاءات التربوية ، هناك حاجة إلى قدرات عالية في محو الأمية. يمكن لمحو الأمية المعلوماتية زيادة قيمة متغيرات الكفاءة التربوية بنسبة ٥٣١٪. تم زيادة ٤٦١ ٪ المتبقية بعوامل أخرى تتجاوز الانحدار. (٢) لمحو الأمية الإعلامية تأثير جزئي كبير على الكفاءة التربوية للمعلم في التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية وما فوقها. وهذا يعني أنه لدعم الكفاءات التربوية ، هناك حاجة إلى قدرات عالية في محو الأمية. يمكن أن يؤدي محو الأمية الإعلامية إلى زيادة قيمة متغيرات الكفاءة التربوية بنسبة ٦٤٣٪. تم زيادة ٣٥٧ ٪ المتبقية من قبل عوامل أخرى وراء الانحدار. (٣) لم يكن لمحو الأمية الرقمية تأثير جزئي على الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في المدارس الثانوية والعالية في جميع أنحاء بليتار. وهذا يعني أن زيادة أو تقليل معرفة القراءة والكتابة الرقمية لا تؤثر بشكل كبير على الكفاءة التربوية. (٤) لمحو الأمية المعلوماتية ، ومحو الأمية الإعلامية ومحو الأمية الرقمية تأثير إيجابي كبير في وقت واحد / مشترك على الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية وما فوقها في بليتار ريجنسي. وهذا يعني أنه لدعم الكفاءة التربوية ، من الضروري إتقان قدرات محو الأمية الثلاث.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Guru merupakan garda terdepan dalam memajukan pendidikan di suatu daerah, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan untuk memajukan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintahan Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, LPTK, masyarakat dan peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, guru merupakan seorang yang langsung berhubungan dengan peserta didik itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena hal itulah merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu daerah.

Era ini, kemampuan guru untuk memajukan pendidikan sebenarnya sangat terbantu dengan teknologi digital, akses internet terhadap sumber informasi dapat diperoleh dengan mudah, sehingga informasi dan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat terbantu. Signifikansi kemudahan tersebut rupanya masih menjadi tantangan dan peluang bagi guru. Peluang untuk memajukan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan tantangan bagi guru untuk terus mengkatualisasikan diri dalam upaya menguasai teknologi dan meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik. Untuk itu guru perlu menguasai setidaknya tiga kecakapan abad 21 yakni Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi digital. Ketiga literasi ini menjadi *urgent*, dimana teknologi sangat mempengaruhi kehidupan pribadi, social bahkan dunia pendidikan sangat tergantung dan terbantu dengan

kehadiran teknologi. Tiga literasi itu sangat membantu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Akses pembelajaran dalam mencari informasi melalui digital lebih banyak digunakan dari pada media konvensional. Literasi informasi yakni melekat informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi itu.<sup>1</sup> Kesadaran itu akan membawa kita untuk bergairah dan secara otomatis akan mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat / *long life education*. Era ini menyebabkan proses literasi informasi konvensional melalui membaca buku, majalah dan datang ke perpustakaan semakin berkurang. Berbanding terbalik dengan performa literasi digital yang kian hari kian eksis dikalangan remaja. Fakta keduanya sangat berbeda drastis.

Rendahnya literasi membaca bangsa kita saat ini dan dimasa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global.<sup>2</sup> pada tahun 2000 dalam hal literasi membaca, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara; tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara; dan pada tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009)

<sup>2</sup> Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), 80

<sup>3</sup> Bambang Trim, *Melejitkan daya Literasi Indonesia: sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: Institut penulis Indonesia, 2016), 28

Sedangkan literasi digital di Indonesia mempunyai performa lebih tinggi hal ini dibuktikan dengan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia, total pengguna internet di Indonesia per awal 2015 adalah 88,1 juta orang. Akan tetapi, sesuai riset yang dilansir oleh *wearesocial* pada tahun 2017 tercatat sebanyak 132 juta pengguna internet dan angka ini tumbuh sebanyak 51 persen dalam kurun waktu satu tahun.<sup>4</sup>

Individu perlu memahami bahwa literasi media dan digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi dalam perkembangan dunia modern. Sekarang ini literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, menelaah dan mengkaji keilmuan lainnya. Generasi yang tumbuh dan berkembang pada era ini mempunyai pola pikir dan pemahaman yang berbeda dengan sebelumnya, semakin kritis dan kreatif. Sekarang kita dapat mengakses berbagai informasi lewat media digital dengan begitu kita mudah untuk mengakses segala macam hal yang ingin kita ketahui. Dengan teknologi pun akses dan penyampaian semakin mudah dan dapat divisualisasikan termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui proses pembelajaran menggunakan media digital maka semakin mudah. Sayangnya, akhir-akhir ini internet banyak berita hoax, konten jorok. Kesadaran yang menangkalnya selain itu kemampuan literasi informasi juga dibutuhkan Maka dari itu seseorang untuk menguasai dan

---

<sup>4</sup> TIM GLN Kemendikbud, *Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, materi Pendukung Literasi Digital* (TIM GLN Kemendikbud: Jakarta: 2017), 1

memfilterisasi informasi yang ada. Individu era ini perlu mempunyai kemampuan untuk menyadari kapan informasi itu dibutuhkan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi secara efektif.

Pemanfaatan media, digital dan informasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran abad ini guru terlebih dahulu dituntut untuk “melek” terhadap segala informasi dan perkembangan digital. Guru membuat rpp, mengakses secara *online* informasi edukatif tentang materi PAI dengan mengambil dari jurnal, artikel maka diperlukan pengetahuan tentang sumber mana yang terpercaya. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media agar terbantu dalam penyampaian, merealisasikan yang abstrak dan menciptakan pembelajaran kreatif sehingga tidak membosankan. Menginput data hasil belajar menggunakan aplikasi juga memerlukan ketiga kecakapan itu. Realita diatas adalah gambaran pembelajaran abad 21 yang mengharuskan kita untuk mempunyai kecakapan literasi dasar, yang mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Selain itu juga mampu mengintegrasikan literasi dengan pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI agar lebih bernuansa literatif maka dalam pembelajaran diperlukan berbagai sumber dan media pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi wawasan lingkungan dan pengetahuan yang kita peroleh dari berbagai hal dapat dijadikan sumber belajar. Pembelajaran PAI sekarang juga sudah mulai mengkombinasikan antara konvensional dan modern, sebagai contohnya siswa diarahkan untuk mencari materi dengan mendownload jurnal,

*e-book* , artikel. Dengan begitu mereka akan terbiasa membaca dan menemukan informasi yang lebih dalam. Semakin siswa mendapatkan referensi yang akurat dan kredibel maka dia juga akan mendapatkan bahan yang bagus dan benar. Dengan begitu siswa dapat menguasai materi dan mampu mendapatkan hasil yang bagus dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung pengamatan di lapangan dengan wawancara pada guru PAI di SMAN 1 Talun, menyatakan bahwa:

Realitanya setelah peneliti melakukan *pre-research* ada beberapa guru khususnya Guru PAI masih sulit untuk mengakses informasi yang kredibel, mereka belum memahami situs mana yang akurat, selain itu pemanfaatan media juga masih kurang, hanya media power point saja yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, kreatifitas penggunaan media kurang, selain itu saat *input* data hasil pembelajaran juga sangat lama dikarenakan guru belum ahli dalam penggunaan *e-raport*.<sup>5</sup>

Kompetensi Pedagogik dapat ditunjang dengan pengetahuan dan wawasan tentang kecakapan dasar yakni, literasi informasi, literasi media dan literasi digital. Dengan wawasan ketiga literasi tersebut seharusnya mampu meningkatkan kompetensi pedagogic dan kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar.

---

<sup>5</sup> Muslimin, wawancara diambil dari guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Talun, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah secara umum sebagai berikut;”Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kmpetensi Pedagogik Guru PAI se-Kabupaten Blitar?”

Rumusan masalah umum diatas dapat dijabarkan ke dalam berbagai masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah literasi informasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se-Kabupaten Blitar?
2. Apakah literasi media berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar?
3. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar?
4. Apakah literasi informasi, literasi media dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

1. Menjelaskan pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

2. Menjelaskan pengaruh literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.
3. Menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.
4. Menjelaskan secara bersama-sama pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan menjadi rujukan dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai literasi informasi, literasi media, literasi digital terhadap kompetensi pedagogik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat teoritis diatas, maka manfaaf praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang literasi informasi literasi media, literasi digital terhadap kompetensi pedagogic.
- b. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan literasi informasi literasi media, literasi digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogic dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.<sup>6</sup> Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

$H_{01}$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

$H_{02}$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi media terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

$H_{03}$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

$H_{04}$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa SMA se-Kabupaten Blitar

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.

---

<sup>6</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 35

Ha<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan literasi media terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Ha<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Ha<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogic Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi empat variabel, yakni: Tiga variabel bebas yaitu: 1) Literasi Informasi (X<sub>1</sub>), Literasi Media (X<sub>2</sub>), Literasi Digital (X<sub>3</sub>). 2) Satu variabel tergantung yakni kompetensi pedagogic guru PAI. Keempat variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator penelitian dalam table

1.1

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Literasi Informasi The Big Six, Michael B Eisenberg dan Robert E. Berkowitz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan Masalah</li> <li>2. Strategi Mencari Informasi</li> <li>3. Lokasi dan Akses</li> <li>4. Penggunaan informasi</li> <li>5. Sintesis</li> <li>6. Evaluasi</li> </ol>
2.	Literasi Media Simmons 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Pribadi di Bidang Media Literasi</li> <li>2. Kompetensi pedagogis-Didaktik di Bidang Literasi Media</li> </ol>
3.	Literasi Digital Davis & Shaw, 2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman format digital dan non digital</li> <li>2. Penciptaan dan komunikasi informasi digital</li> <li>3. Evaluasi informasi</li> <li>4. Literasi media</li> </ol>
4.	Kompetensi Pedagogik Ahmad Sudrajat 2009	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman peserta didik</li> <li>2. Perancangan pembelajaran</li> <li>3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran</li> <li>4. Penilaian dan Evaluasi.</li> </ol>

### G. Orisinalitas Penelitian

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian yang relevan dengan topik ini ini antara lain:

Sri Astutik Suharini, untuk mengetahui 1) Pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. 2) Pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. 3) Pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi

belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. 4) Pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $(0,014 < 0,05)$  kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,011 < 0,05)$ . kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dengan signifikansi sebesar  $(0,009 < 0,05)$ . kompetensi pedagogik guru PAI terhadap Hasil belajar dengan signifikansi sebesar  $(0,010 < 0,05)$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap Motivasi belajar dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Muhammad Mufid, untuk mengetahui 1) Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. 2) Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas yang mengarah pada tingkat pemahaman keagamaan peserta didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

---

<sup>7</sup> Sri Astutik Suharini, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tesis, 2016

menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu (one book one week), literasi komputer, menuliskan intisari bacaan, berdiskusi dan presentasi. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Azizah Izzah, tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. 2) Mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, 3) Mendeskripsikan pengaruh antara motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan analisis data dengan model Path Analysis. Hasil Penelitian ini adalah 1) adanya pengaruh secara langsung

---

<sup>8</sup> Muhammad Mufid, "Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatigatahun Pelajaran 2016/2017", Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tesis, 2017

keterlibatan siswa dalam motivasi belajar maka semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, 2) adanya pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa PAI siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, semakin baik keterlibatan siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya, 3) adanya pengaruh secara tidak langsung keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, semakin baik keterlibatan siswa dalam gerakan literasi sekolah maka semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga mempengaruhi hasil belajarnya pula.<sup>9</sup>

Unang Wahidin, tujuan penelitian ini untuk, 1) mendeskripsikan implementasi literasi media dalam proses pembelajaran PAI, 2) mendeskripsikan bentuk media pembelajaran berbasis cetak, elektronik dan digital yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan budi pekerti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretative. Hasilnya Pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terjadi proses interaksi edukatif antara guru, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu mengelola berbagai komponen pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran baik berfungsi sebagai alat bantu mengajar guru maupun sebagai salah satu sumber belajar bagi

---

<sup>9</sup> Azizah Izzah, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto*”, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis, 2017

peserta didik. Terdapat berbagai bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat sekaligus menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga dalam implementasinya diperlukan literasi media dari guru PAI dan Budi Pekerti terhadap berbagai bentuk media pembelajaran dan memahami cara, kegunaan, fungsi serta tujuan penggunaannya.<sup>10</sup>

Riki Melani, tujuan penelitian ini untuk, 1) Perencanaan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, 2) Pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, 3) Evaluasi literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, dan 4) faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan perencanaan Digital Competence kompetensi information, kompetensi communication, kompetensi content-creation, kompetensi social emotional, dan kompetensi problem solving, 2) implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan integrasi kompetensi digital pada materi PAI; Qur'an Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan SKI, 3) implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI dikategorikan optimal melalui wawancara guru PAI dan respon siswa sebesar 79,15%

---

<sup>10</sup> Unang wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", Jurnal Pendidikan Islam Vol 07 No 02, 2018

(optimal), 4) keberhasilan Implementasi Literasi Digital tidak Faktor pendukung literasi digital pada pembelajaran PAI yaitu: visi sekolah yang literat, fasilitas internet, perpustakaan freewifi, lab komputer 2 ruang, mata pelajaran lintas minat TIK/ IT di tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan faktor penghambatnya ialah motivasi siswa yang rendah, masih terbatasnya akses internet.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Riki Melani, “*Optimalisasi Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung)*”, Universitas Islam Gunung Djati : Bandung, Tesis, 2019

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Sri Astutik Suharini, 2016, Tesis	Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Subjek dan Objek. Kompetensi Profesional, Motivasi, Hasil Belajar	Dengan melihat penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian ini terdiri dari variabel literasi informasi, literasi digital dan hasil belajar PAI.
2.	Muhammad Mufid, 2017, Tesis	Literasi	Subjek dan objek penelitian, metode penelitian, dan variable dependen.	Metode yang digunakan adalah Kuantitatif.
3.	Azizah Izza, 2017, Tesis.	Literasi Informasi sebagai independent variable ,	Subjek dan Objek, Hasil Belajar sebagai dependent variabel, Motivasi belajar sebagai independent variable.	
4.	Unang Wahidin, 2018, Jurnal Pendidikan Islam Vol: 07 NO: 02	Literasi Media	Subjek dan Objek, Proses pembelajaran PAI, Budi Pekerti.	
4.	Riki Melani, 2019, Tesis	Literasi Digital	Subjek dan Objek, Pembelajaran PAI	

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa kata agar menyamakan persepsi, yaitu:

1. Literasi Informasi : kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam beraneka ragam format seperti buku, koran, video, cd-rom, dan web. Model literasi informasi yang ditawarkan oleh the big six ialah seperti di bawah ini, yaitu:
  - a. Menerjemahkan tugas, yaitu menentukan tujuan dan kebutuhan informasi.
  - b. Strategi mencari informasi, yaitu menguji pendekatan alternatif untuk mendapatkan informasi yang sesuai guna memenuhi kebutuhan informasi pada tugas yang dibebankan.
  - c. Menemukan dan mendapatkan informasi, yaitu menemukan sumber informasi yang berasal dari sumber referensi, terbitan berseri, media, komputer dan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.
  - d. Menggunakan informasi, yaitu menggunakan informasi dalam satu sumber melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca dengan teliti, melihat, mendengarkan, serta mengapresiasi sastra (cerita rakyat, fiksi, dan juga biografi).
  - e. Melakukan sintesa, yaitu mengintegrasikan informasi yang digambarkan dari sejumlah sumber-sumber dengan cara

mengorganisasikannya dari berbagai sumber dengan cara membuat kerangka dan melukiskannya.

- f. Melakukan evaluasi, yaitu membuat suatu keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan cara membuat perbandingan, menentukan kriteria, dan sebagainya.
2. Literasi Media: Diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Keahlian media dapat dievaluasi dengan analisa, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, abstraksi.
3. Literasi Digital : merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui alat digital. Pemahaman format digital dan non digital, penciptaan dan komunikasi informasi digital , Evaluasi informasi dan literasi media.
4. Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Literasi Informasi

##### 1. Pengertian Literasi Informasi

Seorang berkebangsaan Amerika bernama Paul Zurkowski, Presiden Information Industry Association, adalah orang pertama yang menggunakan istilah literasi informasi. Dijelaskan bahwa individu yang melek informasi adalah orang yang terlatih dalam penerapan sumber daya informasi untuk pekerjaan mereka. Mereka belajar teknik-teknik dan keterampilan-keterampilan untuk memanfaatkan cakupan yang luas dari sarana informasi sebagaimana juga sumber-sumber utama dalam memecahkan permasalahan mereka.<sup>12</sup>

Literasi informasi merupakan kemampuan yang cukup penting bagi guru di tengah era digital saat ini. Guru yang gagap teknologi akan menurunkan derajat kredibilitasnya dihadapan para murid sehingga para murid cenderung bersikap *underestimate*. Seolah-olah guru adalah orang yang “dungu” di tengah era digital. Siswa lebih paham dan senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi sehingga guru harus mampu beradaptasi dengan keadaan tersebut. Istilah literasi informasi mungkin masih jarang terdengar di masyarakat kita. Kata “literasi” masih belum didefinisikan artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun

---

<sup>12</sup> Edward K. Owusu, “*Debating Definitions of Information Literacy: Enough is Enough*,” *Emeraldinsight*, Vol 54, no. 6 (March 2005), 2.

berita-berita pendidikan mulai sering menggunakan kata yang sepadan dengan literasi informasi, yaitu melek informasi.<sup>13</sup> Pada saat ini kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang.

Literasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Aspek melek komputer dan menangkal berita bohong dan palsu masuk di dalamnya.<sup>14</sup>

“Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi”.<sup>15</sup> Menurut Jesus Lau literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang dibutuhkan bagi setiap individu untuk membantu dalam berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, kesehatan, hubungan bermasyarakat maupun pada saat bekerja.

---

<sup>13</sup> Gunawan, Agustin dkk, “7 Langkah Literasi Informasi: Knowlarge Management”, (Jakarta : Universitas Atma Jaya 2008), 144

<sup>14</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, “Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)” (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), viii

<sup>15</sup> Hasugian, Jonner, “Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi” (Medan: USU Press, 2009), 200

Definisi lainnya diberikan oleh ACRL (*Association of College and Research Libraries*), menurutnya literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. literasi informasi ini berfokus pada strategi dan proses pencarian informasi serta kompetensi penggunaan informasi.<sup>16</sup> Menurut Weber dan Johnston literasi informasi adalah kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, menilai dan memilah-milah sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis.<sup>17</sup> Dari beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mencari, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu informasi kemudian mengomunikasikannya.

## 2. Tujuan Literasi Informasi

Tujuan Literasi Informasi Menurut UNESCO literasi informasi memungkinkan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri.<sup>18</sup> UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah memungkinkan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-

---

<sup>16</sup> Mortenson and Lau, Jesus. *Informasion Competencies : bridging the North South Knowledge Gap*. <http://www.library.uiuc.edu/mortenson/pdf/laulecture.pdf>, Diakses 02 Maret 2020.

<sup>17</sup> Jonner Hasugian, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember 2008

<sup>18</sup> UNESCO. *Development of information literacy: through school libraries in South-East Asia Countries*, Bangkok: UNESCO, 2005, 1

lain, memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritis mengenai kehidupan mereka lebih bertanggungjawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka. Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi informasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran di internet.

Manfaat Literasi Informasi Menurut Gunawan literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar terus menerus.<sup>19</sup> Berikut adalah manfaat literasi informasi menurut Adam yaitu:<sup>20</sup>

1) Membantu mengambil keputusan

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

---

<sup>19</sup> Gunawan, Agustin dkk, 7 langkah literasi informasi,..... 3

<sup>20</sup> Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries", Tesis (Universitas Diponegoro Semarang: Semarang), 5

### 3) Menciptakan pengetahuan baru

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

### 3. Model Literasi

Ada beberapa model literasi informasi atau disebut juga sebagai pendekatan dalam pengajaran keterampilan information *literacy* yang sudah berkembang saat ini. Berikut adalah beberapa model yang sudah dikenal baik tentang literasi informasi.

#### 1) The Big Six

Adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987.<sup>21</sup> Model literasi informasi yang ditawarkan oleh the big six ialah seperti di bawah ini, yaitu:

- a) Menerjemahkan tugas, yaitu menentukan tujuan dan kebutuhan informasi.
- b) Strategi mencari informasi, yaitu menguji pendekatan alternatif untuk mendapatkan informasi yang sesuai guna memenuhi kebutuhan informasi pada tugas yang dibebankan.

---

<sup>21</sup> Liao Ai Lien, dkk, "*Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Management*" (Jakarta : Universitas Atma Jaya, 2010), 4

- c) Menemukan dan mendapatkan informasi, yaitu menemukan sumber informasi yang berasal dari sumber referensi, terbitan berseri, media, komputer dan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut.
- d) Menggunakan informasi, yaitu menggunakan informasi dalam satu sumber melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca dengan teliti, melihat, mendengarkan, serta mengapresiasi sastra (cerita rakyat, fiksi, dan juga biografi).
- e) Melakukan sintesa, yaitu mengintegrasikan informasi yang digambarkan dari sejumlah sumber-sumber dengan cara mengorganisasikannya dari berbagai sumber dengan cara membuat kerangka dan melukiskannya.
- f) Melakukan evaluasi, yaitu membuat suatu keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dengan cara membuat perbandingan, menentukan kriteria, dan sebagainya.
- 2) Empowering Adalah model literasi informasi yang dihasilkan dari dua lokakarya (workshop). Lokakarya yang diadakan di Kolombo padabulan November 2004 dan yang kedua di Patiala (India) padabulan November 2005 (International Workshop on InformationSkill for Learning “Empowering 8”). Lokakarya tersebut dihadiri oleh Negara

Banglades, India, Indonesia, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam.<sup>22</sup>

Empowering 8 menggunakan pendekatan pemecahan masalah berupa *resource-based learning*, yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan pada sumber datanya. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:

- a) Mengidentifikasi topik/subjek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis sumber.
- b) Mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
- c) Menyeleksi dan merekam informasi yang relevan dan mengumpulkan kutipan yang sesuai.
- d) Mengorganisasi, mengevaluasi, dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual yang membandingkan dan mengkontraskan informasi.
- e) Menciptakan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengedit dan membuat daftar pustaka ataupun menghasilkan karya baru.
- f) Mempresentasi, menyebarkan atau menyampaikan informasi yang dihasilkan.

---

<sup>22</sup> Rizal Saiful Haq, dkk. “*Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*” (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 152-153.

- g) Menilai luaran (*output*) berdasarkan pada masukan (*input*) dari orang lain.
- h) Menerapkan masukan, penilaian dan pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang dan menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

3) *From Library Skills to Information Literacy (California School Library Association)*

*The California School Library Association* telah mengembangkan dan menerbitkan sebuah *handbook* untuk paraguru dan pustakawan yang memperlihatkan bagaimana penggabungan information literacy ke dalam kurikulum (*California School Library Association 1997*). *From Library Skills to Information Literacy : a handbook for the 21th Century* menguraikan sebuah model information literacy dengan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu :

- a) Pemikiran si pencari
- b) Proses pencarian
- c) Strategi-strategi pengajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ida Farida, dkk. "*Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*" (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), 37

## B. Literasi Media

### 1. Pengertian Literasi Media

Literasi media adalah ketrampilan yang kita dapat begitu saja, tetapi seperti semua ketrampilan, hal ini dapat ditingkatkan. Jika kita mempertimbangkan betapa pentingnya media massa dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang akan membantu menentukan hidup kita, ini merupakan ketrampilan yang harus ditingkatkan. Literasi media terdiri dari dua kata, yakni literasi dan media. Maka literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.<sup>24</sup>

Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk medium.<sup>25</sup> Suatu perspektif yang kita gunakan secara aktif ketika berhadapan dengan media dengan maksud untuk menafsirkan makna dari pesan yang kita hadapi.<sup>26</sup> Potter menambahkan bahwa *media literacy* adalah ketika kita tidak begitu saja menerima gambaran-gambaran yang disampaikan pesan tersebut.<sup>27</sup> Menurutnya, *media literacy* adalah memberi kita kontrol terhadap berbagai interpretasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut Pesan media memiliki makna-makna yang sifatnya di atas permukaan dan di bawah permukaan.

---

<sup>24</sup> Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Jurnal Komunikator, 53

<sup>25</sup> Livingstone, S. The changing nature and uses of media literacy. Media@LSE Electronic Working Papers No.4, <http://www.lse.ac.uk/collections/media@lse/mediaWorkingPapers/Default.htm>, diakses pada tanggal 02 Maret 2020

<sup>26</sup> Potter, W. James. "*Media Literacy*". (New York: Sage Publications, 2001), 4

<sup>27</sup> Teri Kwall Gamble & Michael Gamble, *Communication Works*, 7<sup>th</sup> Edition, (New York, McGraw-Hill Higher Education, 2002), 556

Seseorang dengan *media literacy* yang rendah hanya dapat melihat makna-makna di permukaan. Dalam kasus ini, media adalah yang memegang kontrol karena media menentukan makna, dan makna tersebut tak pernah diteliti lebih jauh.

Jika tingkat *media literacy* seseorang tinggi, maka ia mampu mengkonstruksi interpretasi secara berbeda dari apa yang disajikan media kepadanya. Dengan demikian, ia tidak begitu saja menerima apa yang disampaikan media. Memiliki kontrol terhadap media bukan berarti kita dapat mengubah media tersebut, melainkan mengubah bagaimana kita mengekspos diri kepada media dan mengubah akibat eskposur tersebut terhadap diri kita. Secara umum, fokus pendidikan *media literacy* adalah pada para siswa tingkat dasar-menengah keatas, karena banyak pendidik percaya bahwa pada level tersebut mereka masih dalam proses pembentukan cara pandang dan lebih terbuka akan teknik- teknik analisa dan evaluasi. Selain itu, akan lebih mudah jika memasukkan *media literacy* ke dalam sistem pendidikan dasar.<sup>28</sup> Meskipun ada bukti yang mengatakan bahwa pemikiran seseorang akan berlanjut mencapai kedewasaan sepanjang bertambahnya usia, namun pencapaian *media literacy* tidak banyak diperoleh melalui proses pendewasaan, melainkan secara domain diperoleh melalui pengalaman dan pengembangan keahlian secara sadar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Arke, Edward T., Primack, Brian A.. "Quantifying media literacy: Development, reliability, and validity of a new measure," (Education Media International, 2009), 46(1), 54

<sup>29</sup> Potter, W. James. "*Media Literacy*" (New York: Sage Publications, 2001), 24

## 2. Kemampuan dalam Literasi Media

Menurut Potter, dalam *media literacy* dibutuhkan empat kemampuan untuk meneliti isi pesan, yaitu analisis, membandingkan/mengkontraskan, evaluasi, dan abstraksi.<sup>30</sup>

### a. Analisis

Merujuk pada kegiatan membagi pesan menjadi beberapa elemen penuh makna. Jika kita menonton sebuah film tanpa menganalisisnya, kita akan menganggapnya sebagai suatu keseluruhan yang monolitik dan hanya bereaksi dengan mengatakan kita menyukai film tersebut atau membencinya. Kita tidak mampu memberikan alasan yang lebih jauh karena kita tidak mampu menganalisisnya. Ketika seseorang menganalisis pesan, mereka akan mampu melihat lebih jauh bentuk, struktur, dan susunan pesan. Mereka dapat menggunakan konsep-konsep artistik, kebahasaan, sosial, politik, dan ekonomi untuk memahami konteks pesan. Mereka menggunakan pengetahuan atau pengalaman mereka untuk menginterpretasi pesan.

### b. Membandingkan/mengkontraskan

Setelah kita membagi sebuah pesan ke dalam beberapa elemen, kita harus membandingkan elemen-elemen tersebut dengan elemen yang terdapat pada struktur pengetahuan kita. Dengan ini kita akan menentukan mana elemen mana saja yang sama dan elemen mana saja yang berbeda. Melakukan *compare/contrast* terhadap film misalnya

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 44-49

dengan melihat bagaimana isi film tersebut jika dibandingkan dengan film lain, melihat bagaimana perbedaan nilai-nilai yang ditampilkan, atau melihat bagaimana perbedaan produsen yang satu dengan yang lain.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah menilai suatu elemen dengan cara membandingkan elemen tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam mengevaluasi suatu pesan, yang dibutuhkan tak hanya struktur pengetahuan dalam hal kognitif saja, melainkan juga informasi emosional, moral, dan estetika. Ketika seseorang mengevaluasi pesan, ia akan mampu menghubungkan pesan tersebut dengan pengalamannya dan kemudian menilai kebenaran, kualitas, dan relevansinya. Ia dapat memberi penghargaan dan memperoleh kesenangan dari menginterpretasi pesan tersebut, merespons pesan yang kompleks tersebut melalui tulisan atau ucapan, dan memberi penilaian terhadap nilai-nilai dalam pesan tersebut berdasarkan prinsip etika atau agama.

d. Abstraksi

Abstraksi adalah kemampuan untuk membuat deskripsi yang ringkas, jelas, dan akurat tentang pesan yang telah dievaluasi. Dengan kata lain, setelah ia membagi suatu pesan dalam beberapa bagian, menganalisis elemen-elemennya, dan mengevaluasinya, ia akan menceritakannya kembali kepada orang lain dengan caranya sendiri. Ini dapat melatihnya dalam hal *brainstorming*, perencanaan, penyusunan,

dan penggunaan bahasa tulisan serta ucapan. Selain itu, abstraksi juga mencakup pembentukan ide kembali ke dalam bentuk pesan yang baru.

#### 4) Keahlian Menggunakan Media

Menurut Potter,<sup>31</sup> ada tujuh keahlian literasi media dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Tujuh Keahlian Literasi Media**

<b>Keahlian</b>	<b>Definisi</b>
<b>Analisa</b>	Menguraikan sebuah pesan ke dalam elemen-elemen yang bermakna
<b>Evaluasi</b>	Memutuskan nilai dari sebuah elemen; penentuan itu dibuat dengan membandingkan sebuah pesan terhadap beberapa standar
<b>Pengelompokan</b>	Menentukan elemen-elemen mana yang serupa dalam hal-hal tertentu, menentukan bagaimana sebuah kelompok elemen-elemen dibedakan dari kelompok elemen-elemen lainnya
<b>Induksi</b>	Menyimpulkan sebuah pola melalui sebuah set elemenelemen kecil, kemudian mengeneralisasi pola tersebut pada semua elemen di dalam set
<b>Deduksi</b>	Menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan yang khusus
<b>Sintesis</b>	Merakit elemen-elemen ke dalam struktur yang baru
<b>Abstraksi</b>	Menciptakan deskripsi yang singkat, jelas dan akurat untuk menggambarkan esensi dari sebuah pesan dalam kata-kata yang lebih sedikit dibandingkan pesan itu sendiri.

<sup>31</sup> Potter, W. J. "Media Literacy". (California: Sage Publications, 2016), 141

Ke tujuh keahlian tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan indikator dalam mengetahui kemampuan literasi media seseorang.

## C. Literasi Digital

### 1. Pengertian Literasi Digital

Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>32</sup> Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.<sup>33</sup> Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* menjelaskan ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;

<sup>32</sup> Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1997.

<sup>33</sup> Bawden, David. *Information and Digital Literacies; A Review of Concept*. The University of Arizona, 2001.

- b. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- g. Kritis dalam menyikapi konten;
- h. Bertanggung jawab secara sosial.<sup>34</sup>

Aspek kultural, menurut Belshaw, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (ICT Literacy) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan

---

<sup>34</sup> (online) <https://clalliance.org/wp-content/uploads/files/doug-belshaw-edd-thesis-final.pdf>, 03 Maret 2020, 20:00

dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital. Literasi TIK dijelaskan dengan dua sudut pandang. Pertama, Literasi Teknologi (Technological Literacy)—sebelumnya dikenal dengan sebutan Computer Literacy—merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk di dalamnya pengguna dan kemampuan teknis.

Kedua, menggunakan Literasi Informasi (Information Literacy). Literasi ini memfokuskan pada satu aspek pengetahuan, seperti kemampuan untuk memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal. Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, yaitu merujuk pada serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

## 2. Prinsip Literasi Digital

Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut:

### a) Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan ekspilisit dari media.

b) Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

c) Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

#### d) Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “save to read later” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai. Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional.

Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan.<sup>35</sup>

### D. Kompetensi Guru

#### 1. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> (online), <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>, 2 maret 2020, 21:09

<sup>36</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa: “guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak”.<sup>37</sup> Guru juga dikatakan sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (mastery learning) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada dasarnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.<sup>38</sup>

a. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Sebagai pengajar atau pendidik guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak didik dengan memakai cara yang bijaksana sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang berharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>39</sup>

Pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, tanpa pendidikan maka

---

<sup>37</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. 1, 98

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan....* 34

hakekat manusia akan terkikis oleh sifat buruk manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru apalagi guru agama harus mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dalam kebaikan. Sehingga anak didik berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negaranya. Itu karena akan berhasil jika dimulai dari guru itu sendiri yaitu guru yang baik.

Diantara ciri-ciri guru yang baik sebagai berikut :

- 1) Memahami dan menghormati murid.
- 2) Menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan.
- 3) Menguasai metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- 4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- 5) Mengaktifkan murid dalam belajar.
- 6) Mampu memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata.
- 7) Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- 8) Memiliki tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan.
- 9) Tidak terikat oleh satu buku pelajaran (textbook).
- 10) Tidak hanya belajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi murid-muridnya.<sup>40</sup>

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma

---

<sup>40</sup> Nasution, *Diktaktik Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012 cet ke 5) .8-13

kepada generasi berikutnya. Tanggungjawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini :

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>41</sup>

Selain tanggung jawab di atas seorang guru juga memiliki peran dan fungsi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yakni sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran.<sup>42</sup>

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah

---

<sup>41</sup> E Mulyasa, Standar Kompetensi .....18

<sup>42</sup> Ibid, 19

memahami jiwa dan anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.<sup>43</sup>

Menurut Oemar Hamalik sebagai seorang guru harus dituntut mampu melaksanakan tanggung jawabnya yakni tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan.<sup>44</sup> Profil kemampuan bagi seorang guru salah satunya dikenal dengan “Sepuluh Kompetensi Guru” yang meliputi: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media/sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi belajar; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>45</sup>

1) Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan....* 37

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru.....*39-40

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 2000),. 19

## 2) Mengelola proses belajar mengajar

Guru tidak cukup hanya dengan menguasai landasan teori mengenai belajar dan mengajar, tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktek yang intensif. Di sinilah pentingnya pengalaman praktek lapangan bagi para calon guru secara langsung.

## 3) Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, jika belum kondusif guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Menurut Syaiful Bahri pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan kondisi yang merangsang untuk belajar.

## 4) Menggunakan media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan..... 173

kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bahan media.

5) Menguasai landasan kependidikan

Seorang guru harus mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan hal itu Uzer Usman menjelaskan bahwa guru harus mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>47</sup>

6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan di dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. PBM akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap dalam diri anak.<sup>48</sup>

7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajarann

---

<sup>47</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru ..... 17

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan..... 12.

Program penilaian ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dan menemukan kelemahan, sehingga di dalam PBM guru harus dapat berperan sebagai evaluator yang baik. Adanya penilaian yang teratur dan terencana akan dapat mengetahui apakah program pengajaran yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran atau bahan yang diajarkan telah sampai pada taraf yang ditentukan serta bagaimana sikap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain, adanya penilaian guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga berusaha untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik bagi peserta didiknya.

- 8) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- Dipandang dari segi etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidence*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.<sup>49</sup>Sedangkan Soetjipto dan Rafli Kosasi mengemukakan bahwa bimbingan merupakan:
- 1) suatu proses yang berkesinambungan;
  - 2) suatu proses membantu individu;
  - 3) bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan

---

<sup>49</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ciputat press, 2002), 3

dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensinya; dan

4) kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat

memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.<sup>50</sup>

Jadi bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan pengertian penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>51</sup>

Dalam hal ini agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya, dengan kemampuan sendiri. Di sini guru dituntut peranannya, yaitu menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif/kuratif.

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Secara operasional guru dituntut mampu bekerja sama secara

---

<sup>50</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), . 62

<sup>51</sup> *Ibid.*, 63

terorganisasi dalam pengelolaan sekolah. Kegiatan itu tidak sekedar mengurus soal surat menyurat, tetapi menyangkut pula berbagai kegiatan, misalnya pendataan personal, penyusunan jadwal, presentasi siswa, pengisian rapor, dan lainnya. Keberhasilan dalam kegiatan ini jelas akan memberi kepuasan kepada para siswa, maka interaksi belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik.

#### 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan pengembangan PBM.

Tujuan kompetensi keguruan di bidang penelitian pendidikan ini merupakan tanggungan bagi guru untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai dengan hal-hal sebagaimana di atas, maka metodologi dan kegiatan penelitian merupakan faktor esensial bagi guru dan sudah selayaknya untuk dipahami, hal yang penting lagi ialah guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidik.

Jadi dalam konteks pendidikan agama Islam, guru lebih berperan sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pemberi suri tauladan serta bertanggung jawab dalam pembentukan sikap keberagamaan menuju manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Pengertian Kompetensi Guru

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata “*ability*” yang berarti kemampuan. Sedangkan secara istilah, kompetensi dapat diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.<sup>52</sup> Atau kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya. Menurut kamus Psikologi, “kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”. Menurut Kunandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual<sup>53</sup>

Jadi kompetensi adalah kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan untuk dilaksanakan secara nyata dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Setelah diketahui pengertian kompetensi, maka berikut ini akan diuraikan pengertian guru menurut para ahli antara lain: (1) Sardiman Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di

---

<sup>52</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), .  
14

<sup>53</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), 55

bidang pembangunan.<sup>54</sup> (2) Syaiful Bahri Djamarah : Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>55</sup> (3) Uzer Usman : Guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.<sup>56</sup>

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menentukan suatu hal. Sedangkan guru PAI adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengatur serta memberi suri teladan untuk membentuk pribadi anak didik dalam hal kependidikan Islam agar diperoleh anak didik yang sehat jasmani dan rohani serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru, atau dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi “tuntutan” dasar baginya. Sebagaimana pendapat Sardiman A.M., yaitu terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kemampuan serta pengetahuan dasar bagi guru: (1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. (2) Guru harus mengenal

---

<sup>54</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), . 125

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) cet ke 3, .32

<sup>56</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, ..... 6

diri siswanya. (3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. (4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang lain tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. (4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.<sup>57</sup>

Jadi untuk menjadi tenaga pendidik/pengajar, seorang harus memiliki kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya tersebut.

### 3. Dasar-dasar Kompetensi Guru

Guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Pada pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru.

---

<sup>57</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*.....141-143

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>58</sup>

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>59</sup>

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

<sup>58</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Bandung Yrama Widya 2008),19-20

<sup>59</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*( Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.2007) cet, 1. 75

Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan materi yang diajarkan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi sekolah

4) Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumberdaya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang timbul.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>60</sup>

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

---

<sup>60</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi*.....103

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tetap saja tidak bisa diteladani.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>61</sup>

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, 107-108

<sup>62</sup> Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruzz Media 2013),140.

## b. Kompetensi Profesional

Uzer Usman menyebutkan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>63</sup> Dengan kompetensi tersebut, tujuan yang diharapkan dapat berhasil.

Dalam standart nasioanal pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.<sup>64</sup>

Menurut Mulyasa secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.

<sup>63</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*.....17

<sup>64</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ..... 135

- 3) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 5) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.<sup>65</sup>

Seorang guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap instuisi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai berkompeten secara profesional apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam

---

<sup>65</sup> *Ibid*, 135

proses belajar mengajar dalam kelas.<sup>66</sup>

Dengan bertitik tolak dari pengertian di atas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

### c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

#### 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh.

#### 2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk diperlukan latihan mental agar guru tidak muah terbawa emosi

---

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), 38

Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

3) Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan berindak.

4) Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

5) Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

6) Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena ridha Allah Swt.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, 106-108

#### **d. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan bersosial, baik di sekolah atau di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama;
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi;
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika;
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial;
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan pekerjaan;
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Untuk memajemen hubungan anatar sekolah dan masyarakat, guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses penyelenggaraaan dan jenis kegiatannya.

3) Ikut berperan aktif dimasyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.

4) Menjadi agen perubahan social

UNESCO mengungkapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Sebagai pendidik, guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial kepada siswa.<sup>68</sup>

### E. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 Undang undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 110-112

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>69</sup> Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>70</sup>

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan;

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.<sup>71</sup>

2. Pemahaman terhadap peserta didik;

Mengajar menurut pendapat modern tidak mungkin tanpa mengenal murid. Kalau kita mengajarkan geografi, tak cukup kalau kita menguasai bahan ajaran itu, kita juga harus mengenal anak sebab sebenarnya kita mendidik anak itu. Tidak boleh lagi anak itu dianggap suatu bejana yang harus diisi oleh guru dengan bahan pelajaran. Menurut penyelidikan, belajar dengan efektif hanya mungkin kalau anak itu sendiri turut aktif dalam

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . , hlm. 19.

<sup>70</sup> *Ibid*, 75

<sup>71</sup> *Ibid*, 75

merumuskan serta memecahkan masalah. Disekolah modern, anak-anak diturutsertakan menentukan bahan pelajaran, tentu dalam rangka tujuan dan filsafat pendidikan yang dianut oleh sekolah itu. Bahan pelajaran tidak dipaksakan kepada murid. Bahan pelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak seperti :

3. Kebutuhan jasmaniah.

Anak anak suka bergerak dan melakukan olah raga. Pendidikan jasmani menarik minat anak anak. Soal makan, tidur dan kebiasaan mengenai kesehatan mudah memikat perhatian anak.

4. Kebutuhan social.

Sekolah harus juga dpandang sebagai lembaga tempat anak anak belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya yang berbeda mengenai jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial atau pendapat. Guru harus menciptakan suasana kerja sama antara murid murid. Bekerja kelompok harus lebih banyak dijadikan metode untuk menumbhkan rasa sosial. Guru hendaknya lebih memperhatikan anak anak pendiam dan menyendiri. Menurut ahli ilmu jiwa anak pendiam lebih banyak mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya kepada lingkungan sosialnya dari pada anak-anak yang rebut di dalam kelas.

5. Kebutuhan intelektual.

Bahan pelajaran yang dipaksa oleh rencana pelajaran yang ditetapkan oleh atasan, sering kurang sesuai dengan minat anak. Di seolah modern anak-anak diberi kesempatan memilih pelajaran yang

disukainya. Selain dari itu perlu lebih banyak perhatian kegemaran atau hoby anak-anak.<sup>72</sup>

Untuk mengajar dengan baik diperlukan keterangan yang selengkap-lengkapnya tentang murid. Oleh sebab itu sekolah dengan sengaja mengumpulkan keterangan-keterangan itu sejak anak masuk sekolah. Keterangan itu senantiasa diperlengkapi selama anak itu belajar di sekolah dan agar dapat sedalam-dalamnya mengenal latar belakang murid. Keterangan yang harus diisi untuk memahami seorang peserta didik contohnya mengenai keterangan pribadi anak (nama, biodata orang tua dll), kepandaian (angka-angka rapot, hasil tes), kesehatan, keadaan rumah, riwayat sekolah, hoby, sifat-sifat pribadi, cita-cita dan lain sebagainya yang dirasa perlu.<sup>73</sup>

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.

a. Tingkat Kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah mental test. Pada tahun 1905, Alfred Binet

---

<sup>72</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),. hlm. 21.

<sup>73</sup> *Ibid*, 25

mengembangkan test intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Usia mental mungkin lebih rendah, lebih tinggi atau sama dengan usia kronologis (usia yang dihitung sejak kelahirannya).

Anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usianya, dan mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak yang usianya lebih tinggi. Sebagai contoh jika seorang anak yang berusia lima tahun mampu mengerjakan tugas-tugas untuk anak usia delapan tahun dengan benar, tetapi tidak dapat mengerjakan tugas yang lebih dari tugas tersebut, maka usia mentalnya adalah delapan tahun. Sebaliknya ada anak yang telah berusia delapan tahun tetapi tidak mampu mengerjakan tugas untuk usia anak delapan tahun, tetapi hanya mampu mengerjakan semua tugas untuk anak usia enam tahun (misalnya 0,4 bagian). Usia mental anak tersebut adalah 5,3 tahun yang berarti jauh di bawah usia kronologisnya.

b. Kreativitas

Lewat sejarah, orang dapat menyadari adanya perbedaan kreatifitas inter maupun intraindividu. Orang-orang yang kreatif telah muncul ditiap masa (dekade maupun abad). Dari hasil mereka generasi penerus mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan. Jika pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama

pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain. Mereka adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Berikut di sajikan beberapa resep yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu ke dalam situasi baru.
- 4) Berikan tugas-tugas secara independent.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- 6) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- 7) Hargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas.
- 8) Jangan memaksakan kehendak terhadap peserta didik.
- 9) Tunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran.

- 10) Kembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas.
- 11) Kembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menggurui dan mendikte mereka.
- 12) Kembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti kuis dan teka-teki dan nyanyian yang dapat mamacu potensi secara optimal.
- 13) Libatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga proses mentalnya bisa lebih dewasa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpah karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang

mengalami hambatan ini, Ornstein, dan Levine membuat pernyataan berikut.

- 1) Orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
  - 2) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
  - 3) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
  - 4) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
  - 5) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas untuk membrikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemauan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta

didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan (konvergensi, sebagaimana di kemukakan oleh William Stern). Piaget mendeskripsikan perkembangan kognitif atas beberapa tahap. Dari empat tahap perkembangan dapat di jelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Tahap-tahap yang berbeda itu membentuk suatu sikuensial, yaitu tatanan operasi mental yang progresif.
- 2) Tahap-tahapan itu merupakan suatu urutan yang hirarkhis, membentuk suatu tatanan operasi mental yang mantap dan terpadu.
- 3) Walaupun rangkaian tahap-tahap itu konstan, tahapan pencapaian bervariasi berkenaan dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu yang menggabungkan pengaruh pembawaan dengan lingkungan.
- 4) Walaupun banyak faktor yang meningkatkan atau menurunkan perkembangan kognitif, tetapi tidak mengubah sekuensinya.

Dalam hal ini, ada tiga hal pokok yang terlibat, ketika anak mengintegrasikan pengalamannya ke dalam operasi mental, yaitu asimilasi (memasukkan pengalaman baru ke dalam pola yang telah ada), akomodasi (mengubah struktur mental yang telah ada berhubungan dengan lingkungan yang berubah), dan equilibrasi

(mencapai keseimbangan antara hal-hal yang telah dipahami dengan masukan baru<sup>74</sup>

e. Pengembangan kurikulum/silabus;

Didalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikitnya memuat :

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema
- 6) Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>74</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. . . , hlm. 97

- 8) Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Prinsip pengembangan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, fleksibel, menyeluruh, actual dan kontekstual.<sup>75</sup>

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

f. Perancangan pembelajaran;

Penyusunan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada

---

<sup>75</sup> Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran ....., hlm 105

pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

#### 1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah biasa dilibatkan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

## 2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian, oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (thinking skill). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan intelegensi question (IQ), emosional inteligensi (EI), creativity inteligensi (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan spiritual intelegensi (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas tugas yang dipelajari peserta

didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.

### 3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.<sup>76</sup>

#### g. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

Guru dapat menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan

---

<sup>76</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. . . , hlm. 102

pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes, sebagai berikut.

1) Pre Tes (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2) Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta

didik. proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentunya menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

### 3) Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Seperti halnya pre tes, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

#### h. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>77</sup>

#### i. Mengevaluasi Prestasi Belajar Siswa;

---

<sup>77</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. . ., hlm. 107

Setiap siswa itu pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar bahkan juga dapat membawa akibat perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru. Sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satunya guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa apalagi secara individual seperti telah disinggung diatas guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Sebagai contoh ada langkah pengayaan bagi yang berprestasi tinggi dan akan mencari kegiatan belajar tertentu bagi siswa yang berprestasi rendah seperti kegiatan remedi dan kegiatan kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam hal ini untuk menilai atau mengevaluasi prestasi belajar siswa guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut :<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 174

- 1) Mengumpulkan data prestasi belajar siswa
  - a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
  - b) Pada akhir pelajaran
- 2) Menganalisis data prestasi belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui :
  - a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
  - b) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar
- 3) Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut :
  - a) Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru
  - b) Adanya feed back itu maka guru akan menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

## F. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Kompetensi Pedagogik

Kajian literasi informasi diperhatikan dalam dunia pendidikan. Berbagai sekolah kini ada yang sudah dan sedang merancang program literasi informasi. Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi maka para guru mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapat sehingga perlu untuk mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>79</sup> Dengan kemampuan berpikir kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi sebelumnya, guru akan menelaah kembali apa yang akan diperoleh sebelum menyampaikan ke murid, sehingga informasi yang diperoleh siswa akan lebih kredibel.

Kegiatan literasi (baca-tulis) memiliki peranan besar dalam pembelajaran. Widnyana mengemukakan “Keberhasilan peserta didik dan guru dalam memperoleh hasil belajar juga berawal dari kegiatan literasi.<sup>80</sup> Senada dengan hal tersebut, Ferrandino dan Gerald Tirozzi dalam isi halaman Schmoker mengatakan bahwa kemampuan literasi yang kurang berkembang menjadi alasan utama siswa tinggal kelas, dipindahkan ke pendidikan khusus, diberikan layanan perbaikan jangka panjang, dan tidak lulus SMA.<sup>81</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schmoker “membaca dan menulis jika

---

<sup>79</sup> Hasugian, Jonner. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (Universitas Padjadjaran, 2008) 34

<sup>80</sup>Widnyana. I Komang.(2018). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rendang.Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PBSI, Undiksha.

<sup>81</sup> Schmoker, M. (2012).Menjadi Guru yang Efektif; Bagaimana Mencapai Pembangunan Baru Melalui Membaca dan Menulis. Jakarta: Erlangga

dikombinasikan, memberikan kontribusi luar biasa terhadap kecerdasan kritis". Dengan demikian kemampuan literasi sangatlah penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan hasil belajar.<sup>82</sup>Oleh karena itu, siswa yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sebagai bekal masa depannya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh di akhir pembelajaran.

Patricia Breivik menyatakan agar literasi informasi menjadi bagian dalam pendidikan setiap siswa. Ia membuat satu catatan penting bahwa paling tidak guru-guru harus dapat menerapkan literasi informasi setiap kegiatan belajar mengajar dan kehidupan pribadinya sehingga dapat menjadi contoh bagi yang lain.<sup>83</sup> Menurut Boyer memberdayakan peran informasi merupakan tujuan penting dari pendidikan. Ia menyatakan bahwa informasi merupakan sumber yang sangat berharga. Pendidikan harus dapat memberdayakan semua orang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>84</sup> Di dunia pendidikan, dimana penelitian adalah salah satu tugas utama yang harus dijalankan, maka pengetahuan dan hasil penelitian sebelumnya menjadi kebutuhan dalam rujukan. Seorang peneliti akan mencurahkan segenap daya upaya untuk mengeksplor informasi yang terkait dengan proyek penelitiannya. Seberapa banyak dan luas pengetahuan itu diperoleh tergantung dari kemampuan mereka mencari, menelusur, menemukan, mengevaluasi informasi

---

<sup>82</sup> Schmoker, M. (2012). *Menjadi Guru yang Efektif; Bagaimana Mencapai Pembangunan Baru Melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Erlangga, 64

<sup>83</sup> Bruce, C & Candy, P. *Developing Information Literate Graduates: prompts for good practice*. (Brisbane: Queensland University of Technology, 1995) 56

<sup>84</sup> Boyer, R.F. *Modern Experimental Biochemistry*. (Benjamin Cumming Publishing Company: California, 1997) 87.

dari berjuta-juta sumber dan ragamnya. Dari apa yang diperolehnya (informasi tentang suatu pengetahuan) akan menghasilkan satu pengetahuan baru.

Kualitas satu pengetahuan baru yang dihasilkan tergantung dari kualitas pengetahuan sebelumnya yang diperoleh melalui literasi informasinya. Dari sini dapat dipahami bahwa pengetahuan tentang literasi informasi ini bukan hal yang sepele. Salah satu peran tenaga pengajar adalah sebagai mediator pengetahuan. Sudah selayaknya, mereka memiliki kompetensi yang memadai agar dalam memediasi pengetahuan yang mendunia ini mampu mencapai hasil yang memuaskan sehingga mampu bersaing dalam kancah global nantinya.<sup>85</sup>

Hjetland menyatakan bahwa literasi komputer dapat mempermudah tugas serta meningkatkan prestasi guru seperti penggunaan teknologi untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran.<sup>86</sup> Penggunaan CD-ROM juga dapat membantu meningkatkan pengajaran guru dan menarik minat murid. Aspek dari literasi komputer meliputi pengetahuan tentang komputer di dalam kehidupan sosial, kemampuan pemrograman, dan kontrol yang dirasakan.<sup>87</sup>

### G. Pengaruh Literasi Media Terhadap Kompetensi Pedagogik

Martin dan Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber belajar yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar (siswa). Sesuai dengan kedudukan media sebagai bagian dari proses

---

<sup>85</sup> *Ibid*, 85

<sup>86</sup> Hjetland (1995) dalam Ting Kung Shiung (2005)

<sup>87</sup> Kay, R.H. 1993. *A practical research tool for assessing ability to use computers: The computer ability survey (CAS)*. *Journal of Research on Computing in Education*, 26(1), 25

pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>88</sup>

## H. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hal mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.<sup>89</sup>

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global. Sehingga dengan melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam

---

<sup>88</sup> Degeng, I.N.S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)

<sup>89</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Selain itu, Guru juga perlu melakukan *self correction*. Sudahkan menjadi guru yang tidak hanya sekedar memberi contoh, namun harus menjadi contoh bagi siswa-siswinya.<sup>90</sup> Guru seharusnya berupaya menjadi sosok pembelajar yang literat, guru yang menerapkan *longlife education* bagi dirinya, selalu berkreasi, berinovasi, merefleksi dan mengevaluasi apa yang telah dicapai dan dilakukan demi pembelajaran yang lebih efektif. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui literasi digital relevan dengan penekanan upaya peningkatan mutu guru yang dilakukan dengan pendidikan dalam jabatan guna meningkatkan efektivitas mengajarnya, mengatasi persoalan-persoalan praktis dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individual para siswa yang dihadapi. Juga mengakomodir pandangan filosofis Buya Syafi'i Maarif yang mengonsepan sosok guru yang menyatu dengan profesinya dan dengan penuh rasa cinta.<sup>91</sup> Konsep serupa juga dikemukakan Hairul bahwa guru kebetulan tidak akan pernah menjadi guru betulan, apalagi guru betul-betul apabila dalam dirinya tidak

---

<sup>90</sup> Hairul, Mohammad. 2013. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia). Yogyakarta: Gress Publishing, 139

<sup>91</sup> Arif, Mukhrizal. 2014. Pendidikan Posmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan. Yogyakarta. Ar-ruzz Media, 285

tumbuh panggilan jiwa, kemurnian motivasi untuk menginspirasi, untuk meneladkan, dan menularkan kebaikan pada siswa dan orang lain.<sup>92</sup>

## **I. Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Guru PAI**

Menurut Kivunja setidaknya ada 3 kecakapan yang diperlukan pada abad 21<sup>93</sup> yakni literasi informasi, media, dan digital. Ketiga literasi ini sangat penting dimana kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan pribadi dan social masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Apabila guru menguasai ketiganya maka kinerja guru akan terbantu dan meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik.

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang. Kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak. Oleh karena itu ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba<sup>94</sup>. Hal ini berarti mengkombinasikan antara kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar.

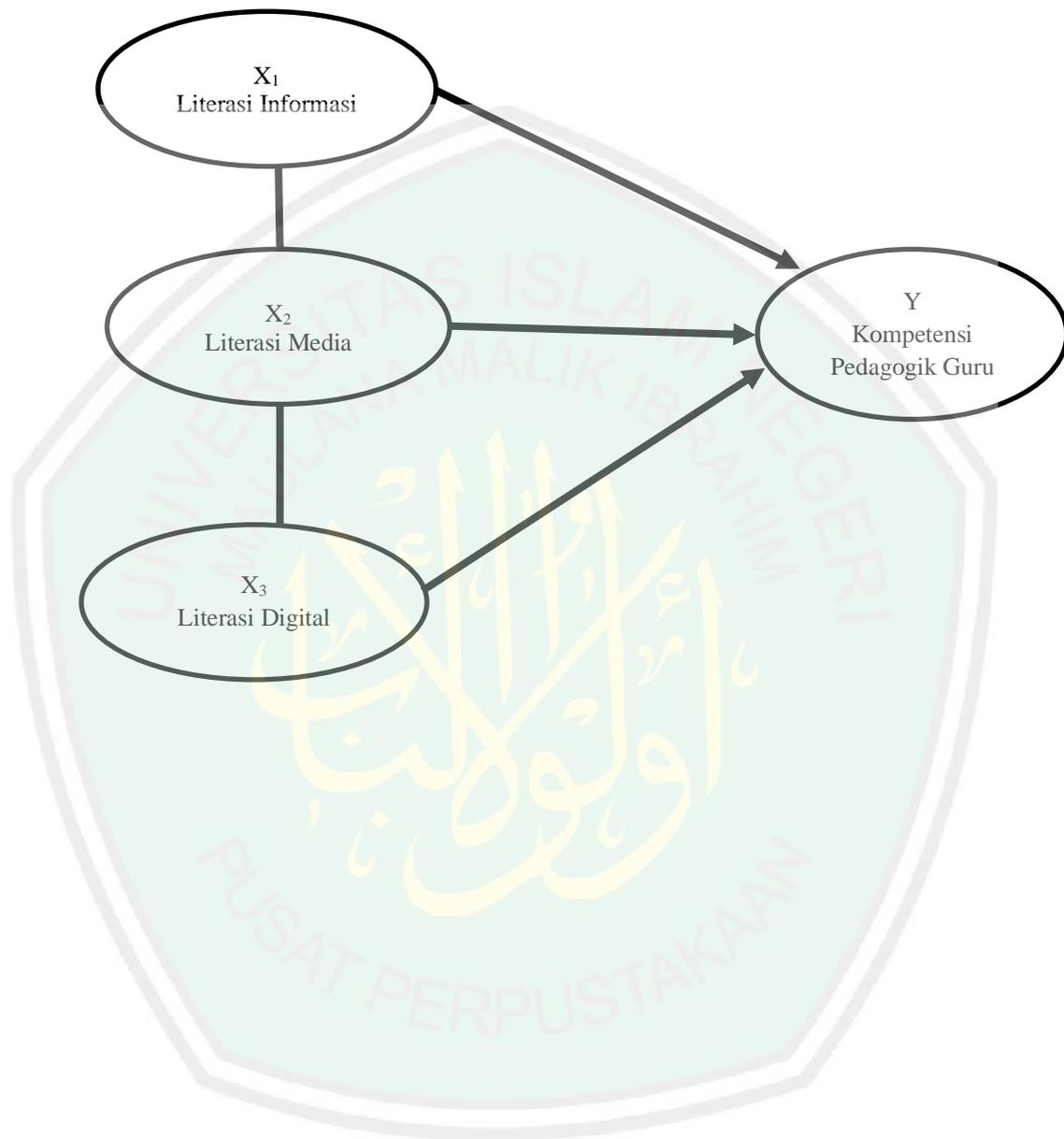
---

<sup>92</sup> Hairul, Mohammad. 2013. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia). Yogyakarta: Gress Publishing, 15

<sup>93</sup> Kivunja, C."Unpacking the Information, Media and Tegnology Skill Domain of the New Learning Paadigm". International Journal of Higher Education, Vol 4 No 1.

<sup>94</sup> Azhar Arsyad, media pembelajaran, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013, cet 16, 11

## G. Kerangka Teoritik



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA yang ada di kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yakni literasi informasi sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), literasi media ( $X_2$ ), literasi digital ( $X_3$ ) dan kompetensi pedagogik ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* untuk semua variabel. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program spss. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji teori objektif dan menguji hubungan antar variabel.<sup>95</sup> Variabel ini dapat diuji menggunakan instrument, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur pengaruh literasi informasi, media dan digital, selanjutnya data yang dihasilkan akan diuji dengan menggunakan formula Product Moment . untuk itu jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>95</sup> Wahid, murni. Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif, (Malang : UIN Malang, 2017), 4

mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat sesuai dengan pendapat Sugiyono.<sup>96</sup>

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel biasanya dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu tiga variabel bebas atau *independent* variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau *dependent variabel* ( $Y$ ) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu kompetensi pedagogik guru PAI, sebagai kriteria atau variabel terikat ( $Y$ ), kemudian literasi informasi sebagai prediktor pertama ( $X_1$ ), literasi digital sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua ( $X_2$ ), dan literasi media sebagai prediktor ketiga atau variabel bebas ketiga ( $X_3$ ).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur seberapa besar pengaruh literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya, penjabaran variabel ke dalam indikator penelitian seperti pada tabel 3.1 dibawah ini :

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 64

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Literasi Informasi Teori Big 6	1. Definisi Tugas 2. Strategi Mencari Informasi 3. Lokasi dan Akses 4. Penggunaan informasi 5. Sintesis 6. Evaluasi
2	Literasi Media Simons, 2017	1. Kompetensi Pribadi di Bidang Media Literasi 2. Kompetensi pedagogis-Didaktik di Bidang Literasi Media
3	Literasi Digital Davis & Shaw, 2011	1. Pemahaman format digital dan non digital 2. Penciptaan dan komunikasi informasi digital 3. Evaluasi informasi 4. Literasi media
4	Kompetensi Pedagogik Ahmad Sudrajat 2009	1. Pemahaman peserta didik. 2. Perancangan pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. dengan demikian, terlebih dahulu ditetapkan populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>97</sup> sedangkan menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan/elemen yang diselidiki.<sup>98</sup> Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa SMAN se-Kabupaten Blitar.

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

<sup>98</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1991), hlm,

Suharsimi Arikunto mengemukakan lebih lanjut, bahwa apabila subyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.<sup>99</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN se-Kab Blitar yang terdiri dari 6 lembaga. Namun, Peneliti memiliki keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling. Kemudian dipilih empat lembaga sekolah pada tiap daerah secara random sampling. Daerah utara SMAN 1 Kesamben, daerah timur SMAN 1 Talun, daerah barat SMAN 1 Garum dan daerah selatan SMAN 1 Ponggok. Keempat lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang kemudian akan diambil beberapa sebagai sampel. Berikut jumlah populasinya:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Nama Lembaga	Kecamatan	Jumlah Guru
1.	SMAN 1 Kesamben	Kesamben	3 Guru
2.	SMAN 1 Talun	Talun	4 Guru
3.	SMAN 1 Garum	Garum	2 Guru
4.	SMAN 1 Srengat	Srengat	4 Guru
5.	SMAN 1 Kademangan	Kademangan	3 Guru
6.	SMAN 1 Ponggok	Ponggok	3 Guru
7.	SMAN 1 Sutojayan	Sutojayan	4 Guru
Jumlah			30 Guru

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu*, hlm. 143

## 2. Sampling

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>100</sup> Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>101</sup> Sedangkan pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel akan menjadi subjek atau objek penelitian. Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai teknik-teknik pengambilan sampel (*sampling techniques*) yang tetap.<sup>102</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)<sup>103</sup>. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek peneliti. Semakin banyak sampel yang diambil, maka generalisasi hasil penelitian mempunyai peluang besar (akurat) lebih besar. Sedangkan populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan sebagaimana terdapat di dalam tabel 3.2 berjumlah 58 yang

---

<sup>100</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.35

<sup>101</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis... 73

<sup>102</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 80

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 119

terdiri dari guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar. Populasi tersebut dirasa tidak terlalu besar bagi peneliti, oleh karenanya peneliti tidak mengambil sampel. Melainkan menggunakan populasi secara keseluruhan untuk diteliti, dengan kata lain yaitu penelitian populasi.

Hal ini dilakukan supaya generalisasi dari hasil penelitian tersebut mempunyai peluang lebih besar, karena tidak mengambil sampel atau perwakilan dari populasi yang ada.

#### **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu:

##### **1. Angket (*kuisisioner*)**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuisisioner seperti halnya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau orang lain.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada guru PAI se SMAN kabupaten Blitar, kemudian diberi waktu yang sesuai jumlah angket dan bobotnya. Penelitian ini menggunakan Angket tertutup yaitu pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat berbentuk sejumlah alternatif atau

---

<sup>104</sup> Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2011), 21

pilihan ganda sehingga responden dimintak untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya<sup>105</sup>

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban**

No	Item	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>106</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data hasil nilai PAI yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya, visi misi, daftar guru PAI, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data-dat yang lain untuk mendukung penelitian ini.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya

<sup>105</sup> S. Nasution, Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah. (Bandung :Jemmars, 1991), 170

<sup>106</sup> Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 206

dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena penelitian ini yaitu angket. Butir-butir yang ada dalam angket dikembangkan berlandaskan teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>107</sup>

Dengan menggunakan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.<sup>108</sup> Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk *checklist*. Untuk lebih jelasnya dinyatakan pada tabel berikut:

---

<sup>107</sup> Wahidmurni, Cara Mudah Menulis proposal dan Laporan Penelitian (Malang:UIN Press, 2008), 39

<sup>108</sup> Riduan dan Sunanto, Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, EKonomi, Komunikasi dan Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2009), 21

**Tabel 3.3 Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Skor</b>	<b>Simbol</b>
<b>1.</b>	Selalu	4	SL
<b>2.</b>	Sering	3	SR
<b>3.</b>	Jarang	2	KD
<b>4.</b>	Tidak pernah	1	TD

Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Kisis-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Literasi Informasi	1. Merumuskan Masalah	Menemukan dan menentukan topik dan cakupan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami dan memperjelas topik permasalahan yang harus dipecahkan sebelum melakukan pencarian informasi</li> <li>2. Saya menentukan topik atau tema informasi terlebih dahulu sebelum saya mencari informasi.</li> </ol>
	2.Strategi pencarian informasi	Menentukan jenis sumber yang akan digunakan untuk mencari informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya terlebih dahulu menentukan jenis sumber yang akan saya gunakan untuk mencari informasi (media cetak atau digital)</li> <li>4. Saya memilih website yang sesuai dengan topik bahasan saya</li> </ol>
	3.Lokasi dan akses	Memanfaatkan sevara maksimal berbagai macam fasilitas yang ada dalam search engine pada internet	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya mempunyai daftar website untuk menemukan sumber yang kredibel/terpercaya</li> <li>6. Saya menggunakan search engine (di internet) dalam pencarian informasi</li> </ol>
	4.Pemanfaatan	Membaca, memahami dan menentukan informasi yang relevan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Saya memilah dan meringkas informasi-informasi yang saya peroleh</li> <li>8. Saya melakukan analisis terhadap berbagai informasi dari sumber yang ada dengan mencocokkan informasi tersebut dengan mind mapping yang telah dibuat sebelumnya</li> </ol>
	5.sintesis	Menyusun informasi menurut susunan logis dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Saya dapat menyusun informasi secara logis agar tidak keluar dari</li> </ol>

		Mencantumkan daftar pustaka	pembahasan tema/sub tema 10. Saya menuliskan daftar pustaka/sumber
		Menguasai materi yang akan dipresentasikan	11. Saya selalu mempelajari materi sebelum menyampaikan di depan peserta didik 12. Saya mampu menjelaskan dengan detail materi kepada peserta didik
	6.evaluasi	Mengevaluasi hasil (efektivitas), Mengevaluasi proses (efisiensi)	13. Saya mengevaluasi hasil informasi untuk siswa dengan cara meminta orang lain untuk menilainya 14. Saya memeriksa daftar isi buku untuk mengevaluasi informasi yang berasal dari buku teks
Literasi Media Simmon 2017	Kompetensi Pribadi di Bidang Media Literac	Saya dapat menggunakan perangkat media dalam pengertian teknis, serta menggunakan berbagai sumber informasi	15. Saya menggunakan berbagai perangkat media seperti computer, proyektor, smartphone dalam melaksanakan pembelajaran 16. Saya mencari informasi menggunakan jejaring social
		Saya menyadari efek media dan mengetahui perilaku media saya	17. Saya mudah terpancing informasi hoax 18. Saya menyadari efek media dapat meningkatkan wawasan dalam pembelajaran 19. Saya mengetahui perilaku saya sendiri dalam menggunakan media, tidak melanggar hak cipta
		Saya dapat membuat konten media, berkomunikasi dan menyajikan konten menggunakan media	20. Saya aktif menulis artikel, blog, membuat video dan lain lain 21. Saya mampu membuat ppt yang menarik dengan

			mengaplikasikan dan mengadaptasi presentasi di media
		Saya dapat berpartisipasi dalam debat publik melalui media	22. Saya memanfaatkan email untuk mengirimkan tugas 23. Saya memanfaatkan media untuk berdiskusi dengan peserta didik, misalnya menggunakan google classroom, vmeet dan zoom
	Kompetensi pedagogis-Didaktik di Bidang Literasi Media	Individu dapat menggunakan perangkat media dalam pengertian teknis (mis. Komputer, proyektor, tablet, smartphone, papan tulis interaktif)	24. Saya mampu mengoperasikan computer, proyektor, dan smartphone 25. Saya selalu memanfaatkan perangkat media untuk mencari informasi
Literasi Digital Gilster	Pencarian di Internet	Melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Jenis aktivitas dalam menggunakan internet seperti Kepemilikan akun email dan pengelolaan akun.	26. Saya menggunakan berbagai akun untuk mengumpulkan tugas 27. Saya mengetahui fungsi email muailai membuat, mengelola dan memanfaatkannya.
	Evaluasi Konten Informasi ( <i>Content Evaluation</i> )	Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi,	28. Saya mampu menilai tampilan web informasi 29. Penilaian saya terhadap tampilan web mempengaruhi persepsi saya terhadap konten
	Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly)	Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet. serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak	30. Saya mampu melakukan pencarian informasi melalui internet 31. Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh dan mengkorelasikan dengan kehidupan social yang tidak terekspos

		terhubung dengan jaringan.	
		Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi,	32. Saya juga membaca koran dan menonton televisi untuk memperoleh berita 33. Saya menelusuri berita di jejaring social
Kompetensi Pedagogik	Pemahaman peserta didik - Tingkat kecerdasan	Mampu membuat tes untuk mengukur kecerdasan siswa	34. Guru mampu membuat soal <i>hots</i> untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa 35. Guru menilai proses pembelajaran dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik
	- Kreativitas	Tidak membatasi ruang gerak peserta didik	36. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber 37. Guru memberikan kebebasan siswa untuk memperoleh wawasan seluas-luasnya
		Membantu peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan serta mengemukakan gagasan yang original	38. Guru memberikan stimulus agar siswa bisa merangkai sebuah pertanyaan 39. Guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan
		Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik	40. Guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik 41. Guru mampu memberikan motivasi agar siswa percaya diri dengan kemampuannya
		Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk memacu potensi secara optimal	42. Guru mengembangkan materi pembelajaran agar menghasilkan kegiatan 43. Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta

			didik mencapai prestasi secara optimal
	- Kondisi fisik	Mampu bersikap sesuai kondisi fisik siswa	44. Guru mampu memahami perbedaan kondisi setiap siswa 45. Guru mampu memprilakukan sesuai dengan kondisi fisik siswa
	Perancangan pembelajaran - Pertumbuhan dan perkembangan kognitif	Mampu mendorong peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar	46. Guru Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi
		Mampu mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan belajar dalam kebutuhan belajar.	47. Guru mampu mengenali hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar siswa 48. Guru mampu memberikan solusi terhadap hambatan tersebut
	- Penyusunan program pembelajaran	Mampu menyusun komponen program kegiatan belajar	49. Guru mampu membuat rpp, silabus dengan baik 50. Guru mampu mengkolaborasi antara media dan realitas untuk menunjang kegiatan belajar
		Mampu melaksanakan proses rencana pelaksanaan pembelajaran	51. Guru melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur 52. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rpp yang dibuat
	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran - Mengumpulkan data hasil belajar siswa	Mampu mengevaluasi selama pelajaran berlangsung	53. Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan media 54. Informasi, media dan literasi digital dapat menunjang hasil belajar
		Mampu mengevaluasi pada akhir pembelajaran	55. Guru mampu mengevaluasi hasil

			belajar selama satu semester
	- Menganalisis data hasil belajar siswa	Mampu menemukan pola-pola belajar siswa yang lain	56. Guru mampu mengetahui gaya belajar siswa secara keseluruhan 57. Guru mampu menggunakan media untuk mencakup keseluruhan gaya belajar
		Mampu mengetahui keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar	58. Guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif 59. Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar
	- Menggunakan data hasil belajar siswa	Mampu mengetahui lahirnya feed back untuk masing masing siswa	60. Guru mampu memberikan feedback terhadap siswa
		Mampu menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan berikutnya	61. Guru dapat membandingkan hasil belajar apakah sudah meningkat, untuk merencanakan kegiatan selanjutnya 62. Guru menganalisis dan mengganti metode, model dan strategi yang kurang tepat

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas Instrument

Untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data, apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada tiap item dikorelasikan dengan total skor.<sup>109</sup>

Validitas Instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan program SPSS menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Validitas data dilakukan terhadap 62 item pernyataan. Berikut disajikan data hasil uji validitas untuk instrument. **Tabel 3.5: Hasil analisis Validitas Angket Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,360	5%	0,361	Tidak Valid
2	0,620	5%	0,361	Valid
3	0,562	5%	0,361	Valid
4	0,443	5%	0,361	Valid
5	0,304	5%	0,361	Tidak Valid
6	0,332	5%	0,361	Tidak Valid
7	0,713	5%	0,361	Valid
8	0,548	5%	0,361	Valid
9	0,612	5%	0,361	Valid
10	0,566	5%	0,361	Valid
11	0,379	5%	0,361	Valid
12	0,572	5%	0,361	Valid
13	0,332	5%	0,361	Tidak Valid
14	0,550	5%	0,361	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

<sup>109</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research, Edisi Revisi, Jilid II, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM), 2002. h 158.

Berdasarkan hasil uji validitas angket literasi informasi ( $X_1$ ) pada tabel 3.5 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 14 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > 0,361$ ). kecuali item soal nomer 1, 4, 5, dan 13 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} < 0,361$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk angket literasi informasi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 14 item pertanyaan dinyatakan 10 valid dan 4 tidak valid. sehingga item pertanyaan nomer 1,4,5,13 dihapus.semuanya.

**Tabel 3.6: Hasil analisis Validitas Angket Literasi Media ( $X_2$ )**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,549	5%	0,361	Valid
2	0,568	5%	0,361	Valid
3	0,533	5%	0,361	Valid
4	0,738	5%	0,361	Valid
5	0,631	5%	0,361	Valid
6	0,501	5%	0,361	Valid
7	0,723	5%	0,361	Valid
8	0,627	5%	0,361	Valid
9	0,301	5%	0,361	Tidak Valid
10	0,616	5%	0,361	Valid
11	0,812	5%	0,361	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas angket literasi Media ( $X_2$ ) pada tabel 3.6 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 10 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > 0,361$ ), kecuali item soal nomer 9 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} < 0,361$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk angket literasi informasi ( $X_2$ ) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dinyatakan valid dan 1 item soal dinyatakan tidak valid sehingga item pertanyaan nomer 9 dihapus.

**Tabel 3.7: Hasil analisis Validitas Angket Literasi Digital (X<sub>3</sub>)**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,734	5%	0,361	Valid
2	0,580	5%	0,361	Valid
3	0,647	5%	0,361	Valid
4	0,752	5%	0,361	Valid
5	0,566	5%	0,361	Valid
6	0,710	5%	0,361	Valid
7	0,634	5%	0,361	Valid
8	0,570	5%	0,361	Valid
9	0,634	5%	0,361	Valid
10	0,486	5%	0,361	Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas angket literasi Media (X<sub>3</sub>) pada tabel 3.7 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 15 memiliki nilai R<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada R<sub>tabel</sub> (R<sub>hitung</sub> > 0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk angket literasi informasi (X<sub>3</sub>) yang terdiri dari 15 item pertanyaan dinyatakan valid semuanya.

**Tabel 3.8: Hasil analisis Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (Y)**

No. item soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,561	5%	0,361	Valid
2	0,521	5%	0,361	Valid
3	0,617	5%	0,361	Valid
4	0,430	5%	0,361	Valid
5	0,499	5%	0,361	Valid
6	0,574	5%	0,361	Valid
7	0,540	5%	0,361	Valid
8	0,472	5%	0,361	Valid
9	0,499	5%	0,361	Valid
10	0,542	5%	0,361	Valid
11	0,575	5%	0,361	Valid
12	0,629	5%	0,361	Valid
13	0,631	5%	0,361	Valid

14	0,643	5%	0,361	Valid
15	0,497	5%	0,361	Valid
16	0,444	5%	0,361	Valid
17	0,730	5%	0,361	Valid
18	0,592	5%	0,361	Valid
19	0,361	5%	0,361	Valid
20	0,535	5%	0,361	Valid
21	0,563	5%	0,361	Valid
22	0,620	5%	0,361	Valid
23	0,402	5%	0,361	Valid
24	0,486	5%	0,361	Valid
25	0,508	5%	0,361	Valid
26	0,586	5%	0,361	Valid
27	0,632	5%	0,361	Valid
28	0,640	5%	0,361	Valid
29	0,243	5%	0,361	Tidak Valid

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas angket kompetensi pedagogik (Y) pada tabel 3.8 diperoleh hasil bahwa untuk item 1 sampai 28 memiliki nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada  $R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > 0,361$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk angket kompetensi pedagogik (Y) yang terdiri dari 28 item pertanyaan dinyatakan valid semuanya.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (..) yang didapat  $\geq 0,6$ . Berikut disajikan data hasil uji reabilitas angket literasi Informasi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 3.9 Uji Reabilitas Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan nilai *Reliability Statistic* literasi informasi (X<sub>1</sub>) yang terdiri dari 8 item pernyataan pada tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,732 > nilai signifikansi sebesar 0,631. Maka dapat disimpulkan bahwa item pada instrumen sudah *reliabel* (layak), dengan demikian angket dapat digunakan untuk menggumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, disajikan hasil uji reabilitas angket literasi media (X<sub>2</sub>), sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Uji Reabilitas Literasi Media (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan nilai *Reliability Statistic* literasi media (X<sub>2</sub>) yang terdiri dari 8 item pernyataan pada tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,836 > nilai signifikansi sebesar 0,631. Maka dapat disimpulkan bahwa item pada instrumen sudah *reliabel* (layak), dengan demikian angket dapat digunakan untuk menggumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, disajikan hasil uji reabilitas angket literasi digital (X<sub>3</sub>), sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Uji Reabilitas Literasi Digital (X<sub>3</sub>)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan nilai *Reability Statistic* literasi media (X<sub>3</sub>) yang terdiri dari 8 item pernyataan pada tabel 3.11 diatas menunjukkan bahwa, nilai *croncbach's alpha ssebesar 0,823* > nilai signifikansi sebesar 0,631. Maka dapat disimpulkan bahwa item pada instrumen sudah *reliabel* (layak), dengan demikian angket dapat digunakan untuk menggumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, disajikan hasil uji reabilitas angket Kompetensi Pedagogik (Y), sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Reabilitas Literasi Digital (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	28

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil survei, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti

tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>110</sup>

Untuk itu dalam analisis ini penulis akan melakukan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), Modus dan simpangan baku.<sup>111</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Neong Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi III, Cet 7, (Yogyakarta : Rake Sarashin, 2000), 104.

<sup>111</sup> Mizan Ibnu Khajae, Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang tahun Pelajaran 2011/2012(Jurnal,2012), 6

<sup>112</sup> Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 107

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikatnya

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 mendekati 1). Metode untuk uji multikolinearitas salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui model regresi bebas dari multikoleniaritas, yaitu memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidakkamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejsser, melihat pola titik-titik pada scatterplosts regresi, atau uji koefesiensi kolerasi spearman's rho.

Uji glejsser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standarized predicet value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya)

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.<sup>113</sup>

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujinya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan run tes.

### 3. Uji Hipotesis

---

<sup>113</sup> Duwi Priyantno, Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 16, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2012), 143-173

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi 3 prediktor yaitu untuk mengetahui persamaan regresi, pengaruh literasi informasi, literasi digital terhadap sikap toleransi siswa. Caranya adalah:

- a. Melakukan uji regresi linear parsial (Uji t)
- b. Melakukan uji regresi linear simultan (Uji f)
- c. Mencari persamaan regresi

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
  - a) Pre-research.
  - b) Menentukan teori yang berkaitan dengan permasalahan
  - c) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
  - d) Mengajukan instrumen penelitian, yaitu angket
  - e) Ujian Proposal Tesis
2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberi angket tentang tes kepada responden, yaitu guru SMAN se-Kabupaten Blitar

3. Tahap III : Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

#### 4. Tahap IV : Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Literasi Informasi

Instrumen pengukuran untuk literasi informasi  $X_1$  berupa angket dengan item soal sebanyak 10 item pertanyaan, data literasi informasi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 orang secara kuantitatif mempunyai skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis deskriptif variabel literasi informasi**

Statistics		
Literasi Informasi		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.47
Std. Error of Mean		.666
Median		33.50
Mode		33 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.646
Variance		13.292
Range		15
Minimum		25
Maximum		40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Data tentang tingkat intensitas responden literasi informasi dikumpulkan dari 30 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor soal minimum yang didapat sebesar 25 dan

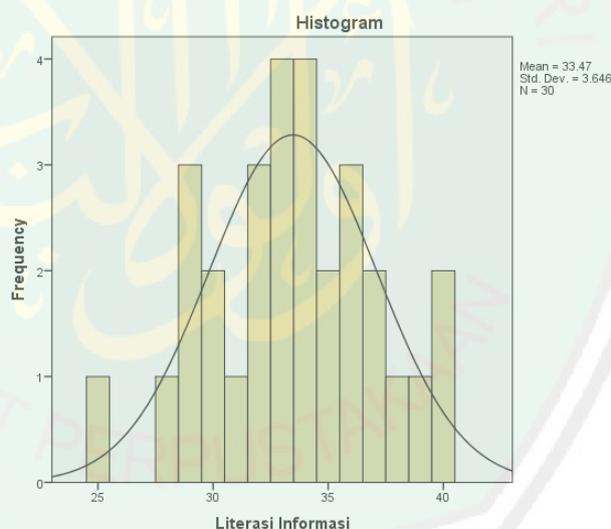
maksimumnya sebesar 40 rentang jumlah skor yang diperoleh adalah  $40 - 10 + 1 = 31$ . Tingkat interal kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $31 : 5 = 6,2$  (dibulatkan menjadi 6). Seperti dalam table di bawah ini :

**Tabel 4.2: Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMAN se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 – 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 – 22	Rendah	0	0,02 %
23 – 28	Sedang	2	6,66 %
29 – 34	Tinggi	17	56,67 %
35 – 40	Sangat tinggi	11	36,67 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

#### 4.1 Gambar Histogram Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)



Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11 responden (36,67%) dalam kategori mempunyai tingkat literasi informasi sangat tinggi, 17 responden (56,67%) dalam kategori tingkat literasi informasi tinggi, 2 responden

(6,66%) dalam kategori mempunyai tingkat literasi informasi yang sedang. Hasil penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan bahwa kemampuan literasi informasi dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan literasi informasi guru PAI SMA se-kabupaten Blitar sudah baik dan perlu dipertahankan.

## 2. Literasi Media

Instrumen pengukuran untuk literasi informasi X<sub>2</sub> berupa angket dengan item soal sebanyak 10 item pertanyaan, data literasi informasi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 orang secara kuantitatif mempunyai skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 : Analisis deskriptif variabel literasi media**

Statistics		
Literasi media		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.87
Std. Error of Mean		.632
Median		34.50
Mode		35 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.461
Variance		11.982
Range		15
Minimum		25
Maximum		40

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

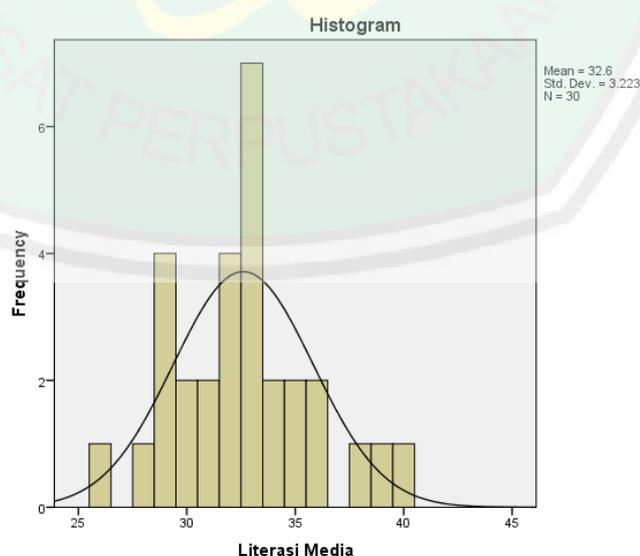
Data tentang tingkat intensitas responden literasi media dikumpulkan dari 30 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor soal minimum yang didapat sebesar 25 dan maksimumnya sebesar 40 rentang jumlah skor yang diperoleh adalah  $40 - 11 + 1 = 31$ . Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $31 : 5 = 6,2$  (dibulatkan menjadi 6). Hasil analisis disajikan dalam table 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4: Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMA se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 - 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 - 22	Rendah	0	0,00 %
23 - 28	Cukup	2	6,66 %
29 - 34	Tinggi	13	43,34 %
35 - 40	Sangat tinggi	15	50 %
Jumlah	30		100 %

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 4.2 : Histogram Literasi Media X<sub>2</sub>**



Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 responden (50%) dalam kategori mempunyai tingkat literasi media sangat tinggi, 13 responden (43,34%) dalam kategori tingkat literasi media tinggi, 2 responden (6,66%) dalam kategori mempunyai tingkat literasi media yang sedang. Hasil penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan bahwa kemampuan literasi media dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan literasi media guru PAI SMA se-kabupaten Blitar sangat baik dan perlu dipertahankan.

### **3. Literasi Digital**

Instrumen pengukuran untuk literasi informasi X<sub>3</sub> berupa angket dengan item soal sebanyak 10 item pertanyaan, data literasi informasi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 orang secara kuantitatif mempunyai skor minimum 10 dan skor maksimum 40. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Analisis deskriptif variabel literasi digital Statistic**

Literasi digital

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		32.53
Std. Error of Mean		.736
Median		32.00
Mode		30 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.032
Variance		16.257
Range		16
Minimum		24
Maximum		40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

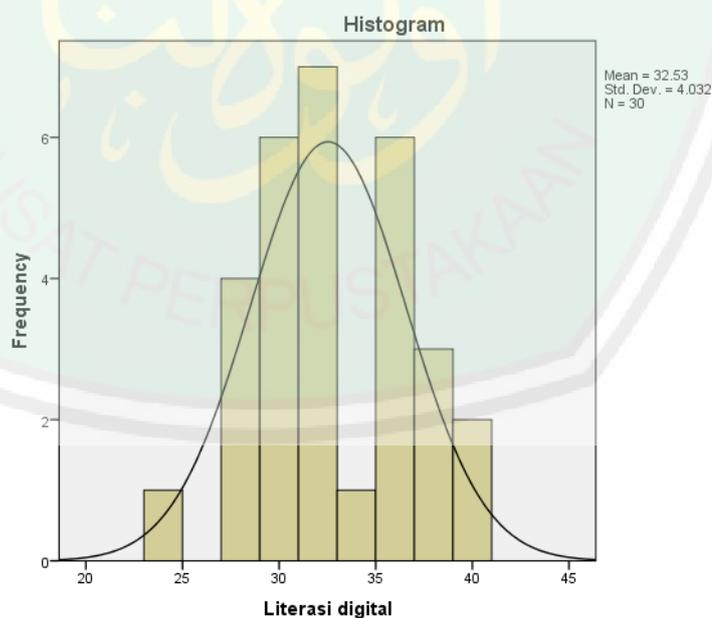
Data tentang tingkat intensitas responden literasi informasi dikumpulkan dari 30 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor soal minimum yang didapat sebesar 24 dan maksimumnya sebesar 40 rentang jumlah skor yang diperoleh adalah  $40 - 10 + 1 = 31$ . Tingkat interal kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah  $21 : 5 = 6,2$  (dibulatkan menjadi 6). Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6: Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMA se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 – 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 – 22	Rendah	0	0,00 %
23 – 28	Cukup	3	10 %
29 – 34	Tinggi	16	53,33 %
35 - 40	Sangat tinggi	11	36,67 %
Jumlah		30	100 %

Data tingkat intensitas responden Literasi berhasil dikumpulkan dari 30 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang diperoleh sebesar 24 dan skor maksimumnya adalah 40. Penyebaran data juga disajikan dalam bentuk histogram seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 4.3 Histogram Literasi Digital X<sub>3</sub>**



Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas,

maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 11 responden (36,67%) dalam

kategori mempunyai tingkat literasi digital sangat tinggi, 16 responden (53,33%) dalam kategori tingkat digital media tinggi, 3 responden (10%) dalam kategori mempunyai tingkat literasi digital yang sedang. Hasil penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan bahwa kemampuan literasi digital dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan literasi digital guru PAI SMA se-kabupaten Blitar sangat baik dan perlu dipertahankan.

#### 4. Kompetensi Pedagogik

Instrumen pengukuran untuk literasi informasi X<sub>3</sub> berupa angket dengan item soal sebanyak 28 item pertanyaan, data literasi informasi yang dikumpulkan dari responden sebanyak 30 orang secara kuantitatif mempunyai skor minimum 28 dan skor maksimum 112. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Analisis deskriptif variabel kompetensi pedagogic Statistic**

Kompetensi Pedagogik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		94.80
Std. Error of Mean		1.895
Median		95.00
Mode		112
Std. Deviation		10.377
Variance		107.683
Range		41
Minimum		71
Maximum		112

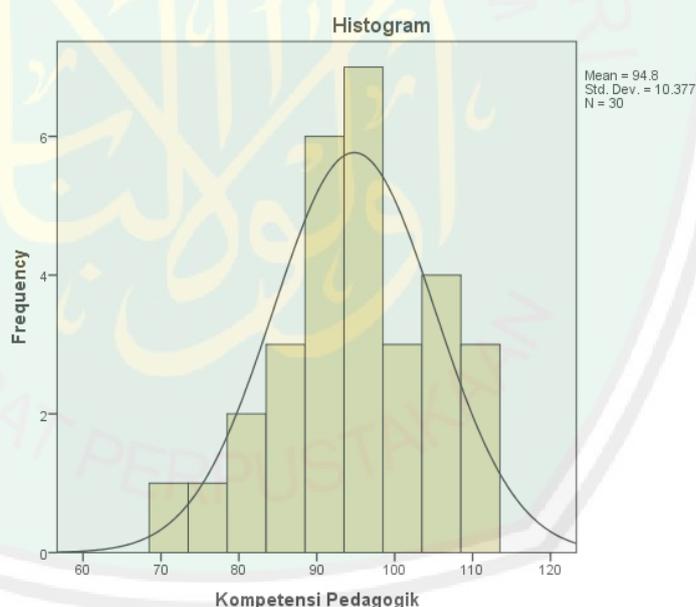
Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi intensitas responden dalam literasi digital di SMAN se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
28 – 44	Sangat rendah	0	0,00 %
45 – 61	Rendah	0	0,00 %
62 – 78	Cukup	2	6,66 %
77 – 95	Tinggi	14	46,67 %
96 – 112	Sangat tinggi	15	46,67 %
Jumlah		30	100 %

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 4.4 Histogram Literasi Media Y**



Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 14 responden (46,67%) dalam kategori mempunyai tingkat kompetensi pedagogik sangat tinggi, 14 responden (46,67%) dalam kategori kompetensi pedagogik tinggi, 3

responden (10%) dalam kategori kompetensi pedagogik yang sedang. Hasil penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan bahwa kemampuan literasi digital dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se-kabupaten Blitar sangat baik dan perlu dipertahankan.



## B. Uji Asumsi Dasar

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>114</sup> Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ( $(sig) > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.04251343
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.071
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

<sup>114</sup> Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 153

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi informasi (X1)-kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1-Y berdistribusi normal.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Variabel X2-Y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.20134381
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.073
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi informasi (X1)-kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1-Y berdistribusi normal.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Variabel X3-Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.30693849
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.067
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi informasi (X1)-kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1-Y berdistribusi normal.

## 2. Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>115</sup> Uji linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* Sig lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05). Sebaliknya jika signifikasinya kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak linear.

<sup>115</sup> Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

**Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Variabel X<sub>1</sub>-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Informasi	Between Groups	(Combined) Linearity	2170.217	13	166.940	2.804	.027
		Linearity	1684.487	1	1684.487	28.293	.000
		Deviation from Linearity	485.730	12	40.477	.680	.748
	Within Groups		952.583	16	59.536		
Total			3122.800	29			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi informasi (X<sub>1</sub>) – Kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X<sub>1</sub> – Y, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara literasi informasi (X<sub>1</sub>) – Kompetensi pedagogik (Y)

**Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Variabel X<sub>2</sub>-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * literasi media	Between Groups	(Combined) Linearity	2383.700	11	216.700	5.277	.001
		Linearity	2007.557	1	2007.557	48.892	.000
		Deviation from Linearity	376.143	10	37.614	.916	.540
	Within Groups		739.100	18	41.061		
Total			3122.800	29			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi media (X<sub>2</sub>) – Kompetensi pedagogik (Y) sebesar

0,540 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_2 - Y$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara literasi media ( $X_2$ ) – Kompetensi pedagogik (Y)

**Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Variabel  $X_3$ -Y**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between Groups	(Combined) Linearity	1995.600	13	153.508	2.179	.071
		Deviation from Linearity	1121.648	1	1121.648	15.921	.001
			873.952	12	72.829	1.034	.466
	Within Groups		1127.200	16	70.450		
Total			3122.800	29			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi digital ( $X_3$ ) – Kompetensi pedagogik (Y) sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_3 - Y$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara literasi digital ( $X_3$ ) – Kompetensi pedagogik (Y)

### 3. Uji Multikoleniaritas

Bertujuan untuk mengetahui terjadi interkolerasi (hubungan yang kuat ) antar variabel independen atau variabel bebas (X). model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkolerasi antar variabel independen(tidak terjadi gejala multikolinieritas) salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikoleneritas dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflance Factor)

Dasar pengambilan keputusan

- a. Melihat nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
- b. Melihat nilai VIF jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.24 Uji Multikoleniaritas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.416	10.776		.131	.896		
Literasi Informasi	1.165	.374	.409	3.113	.004	.561	1.781
Literasi media	2.298	.546	.766	4.208	.000	.293	3.416
Literasi digital	-.720	.451	-.280	-1.595	.123	.316	3.169

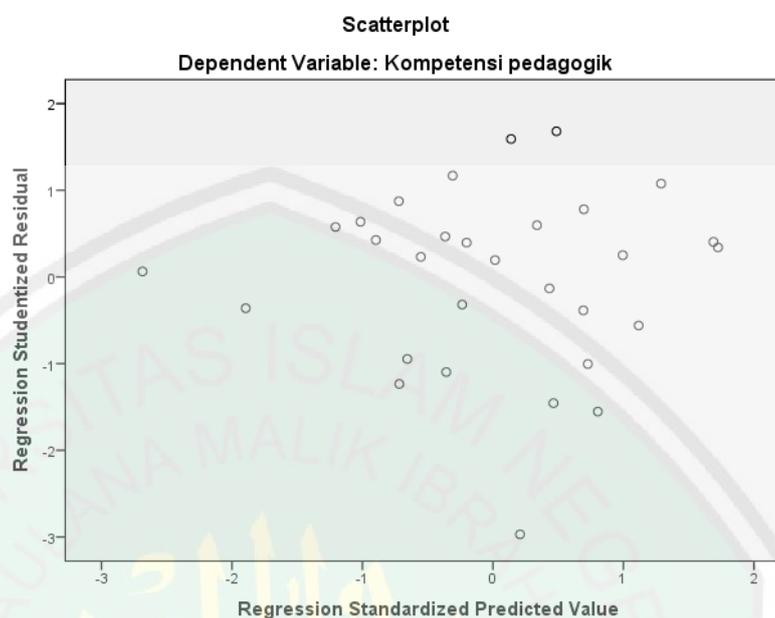
a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Hasil nilai tolerance yang diperoleh pada variabel literasi informasi adalah 0,561 artinya lebih besar dari 0,010, kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil nilai tolerance pada variabel literasi media adalah 0,293 artinya lebih besar dari 0,010 dan nilai tolerance yang diperoleh pada variabel literasi digital adalah 0,316 artinya lebih besar dari 0,010. Kesimpulannya ketiga variabel diatas tidak memiliki gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan sebagai model regresi

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan sebagai salah satu prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi. Regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.25 Uji Heteroksiditas**

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Titik titik data penyebaran di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Kesimpulannya semua ciri ciri terpenuhi dan dapat dikatankan dalam regresi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji normalitas, variabel dalam penelitian ini dikatakan telah memenuhi asumsi kenormalan atau berdistribusi normal yaitu ditunjukkan dengan

nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05. Maka model regresi ini lolos.

2. Uji linieritas, menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, dengan titik data mendekati garis tengah. Nilai sig yang lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Maka model regresi ini lolos.
3. Uji Multikoleniritas, nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$ . dapat diartikan bahwa model regresi ini baik, karena antara variabel-variabel bebasnya tidak terdapat korelasi. Maka model regresi ini telah lolos.

### C. Regresi Linear Berganda

#### 1. Regresi Sederhana

##### a. Pengaruh Literasi Informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se-Kabupaten Blitar

Tabel 4.25 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.523	7.167

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Tabel 4.26 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684.487	1	1684.487	32.792	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1438.313	28	51.368		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Tabel 4.27 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.840	12.287		2.022	.053
Literasi Informasi	2.090	.365	.734	5.726	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,539$ , artinya variabel literasi informasi mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 53,9%. Sisanya sebesar 46,1% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,734. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik.
- 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 32.792 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$  Ha diterima dan Ho ditolak. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,000 atau  $0,000 < 0,05$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya

terdapat pengaruh yang signifikan literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar

3) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.840 + 2.090X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas literasi informasi akan meningkatkan nilai variabel terikat kompetensi pedagogik guru sebesar 2,090. Koefisien regresi X sebesar 2.090 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi informasi maka nilai kompetensi pedagogik bertambah sebesar 2,090 koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4) Pengujian Hipotesis nilai T Hitung  $5.726 > T$  table 2,048 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi informasi (X) berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).

Nilai T tabel diketahui : 2,048

**b. Pengaruh Literasi Media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI  
di SMAN se-Kabupaten Blitar**

**Tabel 4.28 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.630	6.311

a. Predictors: (Constant), Literasi Media

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.29 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2007.557	1	2007.557	50.403	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1115.243	28	39.830		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Media

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.30 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.395	11.524		1.162	.255
	Literasi Media	2.404	.339	.802	7.100	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,643$ , artinya variabel literasi media mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik

sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,802. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara literasi media terhadap kompetensi pedagogik.

- 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 50.403 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak. Jika angka signifikansi > 0,05 Ha ditolak dan Ho diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,000 atau  $0,000 < 0,05$  sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar

- 3) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13.395 + 2.404X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas literasi informasi akan meningkatkan nilai variabel terikat kompetensi pedagogik guru sebesar 2,404.

Koefisien regresi X sebesar 2.404 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi informasi maka nilai kompetensi

pedagogik bertambah sebesar 2,404 koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

- 4) Pengujian Hipotesis nilai T Hitung  $7.100 > T$  table 2,048 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi informasi (X) berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).

Nilai T tabel diketahui : 2,048

**c. Pengaruh Literasi Media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se-Kabupaten Blitar**

**Tabel 4.31 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.336	8.454

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

**Tabel 4.32 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1121.648	1	1121.648	15.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2001.152	28	71.470		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.33 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.620	12.760		3.497	.002
	Literasi Digital	1.542	.389	.599	3.962	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,359$ , artinya variabel literasi media mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,802. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara literasi media terhadap kompetensi pedagogik.
- 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 15.694 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika angka signifikansi  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,000 atau  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan literasi media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar

3) Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44.620 + 1.542X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas literasi digital akan meningkatkan nilai variabel terikat kompetensi pedagogik guru sebesar 1,542. Koefisien regresi X sebesar 1,542 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi digital maka nilai kompetensi pedagogik bertambah sebesar 1,542 koefisien nilai regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4) Pengujian Hipotesis nilai T Hitung  $3.962 > T$  table  $2,048$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi digital (X) berpengaruh positif terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).

Nilai T tabel diketahui :  $2,048$

## 2. Regresi Berganda

Regresi ganda digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Model pengujian melalui regresi berganda dilakukan dengan cara menganalisis literasi informasi ( $X_1$ ), literasi media ( $X_2$ ), dan literasi digital ( $X_3$ ) terhadap kompetensi pedagogik (Y). Hasil uji regresi linear dapat diketahui variabel paling

dominan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Berikut output hasil pengujian korelasi yang memperkuat menguji regresi.

**Tabel 4.24 Korelasi Literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik**

		Correlations			
		Kompetensi pedagogik	Literasi Informasi	Literasi media	Literasi digital
Pearson Correlation	Kompetensi pedagogik	1.000	.734	.802	.599
	Literasi Informasi	.734	1.000	.647	.611
	Literasi media	.802	.647	1.000	.821
	Literasi digital	.599	.611	.821	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi pedagogik	.	.000	.000	.000
	Literasi Informasi	.000	.	.000	.000
	Literasi media	.000	.000	.	.000
	Literasi digital	.000	.000	.000	.
N	Kompetensi pedagogik	30	30	30	30
	Literasi Informasi	30	30	30	30
	Literasi media	30	30	30	30
	Literasi digital	30	30	30	30

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Hasil regresi menunjukkan koefisien variabel literasi informasi (X1) sebesar 0,734, variabel literasi media (X2) sebesar 0,802, variabel literasi digital (X3) sebesar 0,599. Hal ini mengidentifikaasikan bahwa variabel literasi media merupakan variabel yang sangat berpengaruh atau dominan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI se-SMAN Kabupaten Blitar.

**Tabel 3.34 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 <sup>a</sup>	.748	.718	5.507	1.661

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 3.35 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2334.324	3	778.108	25.658	.000 <sup>b</sup>
	Residual	788.476	26	30.326		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 3.36 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.416	10.776		.131	.896
	Literasi Informasi	1.165	.374	.409	3.113	.004
	Literasi Media	2.298	.546	.766	4.208	.000
	Literasi Digital	-.720	.451	-.280	-1.595	.123

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Dari hasil tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,748$ , artinya variabel bebas literasi informasi, literasi media dan literasi digital mampu meningkatkan variabel terikat kompetensi pedagogik guru sebesar 74,8%. Sisanya sebesar 25,2%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh angka R sebesar 0,865. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap.kompetensi pedagogik guru PAI.

- b. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 25.658 dengan signifikansi 0,00. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,00 atau  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi informasi, literasi media dan literasi digital terhadap.kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar.
- c. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.416 + 1,165X_1 + 2,298X_2 + 0,720X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas literasi informasi akan meningkatkan nilai variabel terikat kompetensi pedagogik sebesar 1,165, literasi media akan meningkatkan nilai variabel terikat kompetensi pedagogik sebesar 2,298, literasi digital akan menurunkan nilai variabel terikat kompetensi

pedagogik sebesar -0,720. Konstanta sebesar 1,416 artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 = 0$  maka  $y=1,416$ .

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.28 Hasil Koefisiensi Diterminasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.748	.718	5.507

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_1$ ,  $X_2$

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

Angka R square menunjukkan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0,748, hal ini berarti 74,8 % perubahan variabel Y (kompetensi pedagogic) disebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 25,2 % disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Tingkat pengaruh dapat dilihat dari Tabel Sarwono sebagai berikut.<sup>116</sup>

<sup>116</sup> Sarwono 2006

**Tabel 4.29 Kategori Adjusted R Square**

Nilai	Arti
< 0	Tidak ada pengaruh
>0- 0,25	Pengaruh sangat lemah
>0,25 – 0,50	Pengaruh cukup kuat
>0,50 – 0,75	Pengaruh kuat
>0,75 - 0,99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna

Hasil dari pengujian di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut: Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0,748 yang mengandung arti pengaruh literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI **sangat kuat**

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi informasi dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi informasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Literasi informasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Aspek melek komputer dan menangkal berita bohong dan palsu masuk di dalamnya. Menurut Jonner Hasugian, Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi. Menurut Jesus Lau, literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang dibutuhkan bagi setiap individu untuk membantu dalam berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, kesehatan, hubungan bermasyarakat maupun pada saat bekerja.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Hasugian, Jonner. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Universitas Padjadjaran, 2008) 34

Definisi lainnya diberikan oleh ACRL (*Association of College and Research Libraries*), menurutnya literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. literasi informasi ini berfokus pada strategi dan proses pencarian informasi serta kompetensi penggunaan informasi.<sup>118</sup> Manfaat literasi informasi menurut Adam yaitu:<sup>119</sup>

1) Membantu mengambil keputusan

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3) Menciptakan pengetahuan baru

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga

<sup>118</sup> Mortenson and Lau, Jesus. *Informasion Competencies : bridging the North South Knowledge Gap*. <http://www.library.uiuc.edu/mortenson/pdf/lalecture.pdf>, Diakses 02 Maret 2020.

<sup>119</sup> Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries", Tesis (Universitas Diponegoro Semarang: Semarang), 5

tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Perintah membaca sebenarnya sudah dari dulu. Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang pertama kali turun dengan tujuan agar membaca (melek aksara). Ayat tersebut merupakan dasar dari diadakannya penulisan ini. Banyak ayat yang berindikasi terhadap perintah membaca, akan tetapi ayat yang memiliki makna membaca dari segi lafadz yang digunakan adalah iqra'. Penggunaan lafadz tersebut berlandaskan dari ayat yang pertama turun dan bertujuan untuk menggali lebih dalam dari makna katatersebut. Selain itu, al-Qur'an merupakan landasan pertama dalam Islam. Oleh karena itu, umat Islam di setiap tempat dan waktu dituntut untuk memperkuat keinginan dan mengasah akalnya ke arah pemahaman al-Qur'an yang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, dapat memposisikan mereka pada posisi yang memungkinkan penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia sebagai sebuah sistem yang bersifat Rabbani dan komprehensif serta membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Telah banyak dilakukan studi yang menyoroti sisi kemukjizatan al-Qur'an, antara lain dari segi sains yang pada era ilmu dan teknologi ini banyak mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Ahmad Fuad Pasya, Dimensi Sains Al-Qur'an Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 22-23

Dalam tafsir al-Misbah QS. Al-‘Alaq: 1-5 terdapat beberapa nilai pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya membaca, di antaranya yaitu nilai pendidikan Islam yang terkait dengan nilai pendidikan akidah, syari’ah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah terdapat pada ayat 1-3 yang memiliki arti penafsiran yang bernilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah swt., Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Nilai pendidikan syari’ah (ibadah gairu mahḍah) terdapat pada ayat kedua tentang penciptaan manusia yang berasal dari ‘alaq(segumpal darah) yang memiliki arti bergantung dengan yang lain. Nilai pendidikan akhlak tersurat pada ayat ke 1-2, yaitu perilaku ikhlas, sosial dan juga optimis yang tersirat pada ayat ke 3-5. Hal ini sesuai dengan data, bahwa terdapat nilai akidah dan akhlak Nabi Muhammad saw. yang menjadi suritauladan yang baik.<sup>121</sup>

Ruang lingkup pendidikan Islam dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 menurut tafsir al-Mishbah meliputi: Pertama, tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai yaitu selalu mengembangkan potensi membaca dan menulis yang dimiliki, sehingga memperoleh manfaat. Kedua, guru yang paling utama adalah Allah Swt. Ketiga, yang menjadi peserta didik adalah Nabi Muhammad saw. dan umat pengikutnya. Keempat, materi pendidikannya tentang pelajaran membaca, menulis dengan qalam(pena), dan mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Kelima, alat yang digunakan terdapat dua yaitu menggunakan perantara alat dan tanpa alat. (1)

---

<sup>121</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati 2003), 392-402.

menggunakan alat yaitu bi al-qalam(pena) yang berupa hasil tulisan dari pena tersebut, baik berupa buku-buku maupun berupa suatu pembacaan; dan (2) tanpa alat yaitu melalui anugerah Allah swt. yang berupa ilham, riski dan wahyu.<sup>122</sup>

Seorang guru wajib memiliki kemampuan literasi informasi. Menurut Box-Mansila dan Gardner dalam Daryanto menjelaskan bahwa “seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang diajarkan”.<sup>123</sup> Berarti literasi informasi mampu menunjang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Peran guru sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana mencari dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi informasi sendiri adalah *long life learning* dan kemampuan ini akan menjadi dasar kemampuan sepanjang hayat, dimana saat anak dewasa pun kemampuan ini diperlukan. Maka dari itu penting bagi guru untuk mempunyai kemampuan literasi informasi terlebih dahulu, sebelum mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Kesimpulannya, istilah literasi sendiri masih asing, sehingga mereka belum menyadari bahwasannya sudah melakukan literasi informasi

---

<sup>122</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 47-62.

<sup>123</sup> Daryanto 2013 : 55

meskipun runtutannya belum sesuai dengan standart ACRL. Jawaban dari beberapa responden juga menunjukkan bahwa apa yang dia lakukan adalah runtutan melakukan literasi informasi. Hal ini sesuai dengan standart literasi informasi menurut *Assosiation of College & Reseach Libraries* (ACRL) yakni kemampuan dalam menentukan jenis sifat dan informasi yang dibutuhkan, khususnya kemampuan dalam mengetahui informasi yang dibutuhkan.

#### **B. Pengaruh Literasi Media terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar**

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi media dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi media berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Literasi Media bukan hanya menggunakan media tetapi juga memiliki akses ke media, memahami media, menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan media.<sup>124</sup> Martin dan Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber belajar yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar (siswa). Sesuai dengan kedudukan media sebagai bagian dari proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki

---

<sup>124</sup> Buckingham 2005, Livingstone 2005

fungsi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

125

Akses media berarti mampu menggunakan fungsi media dan berkompeten dalam penavigasian media. Memahami media berarti kemampuan untuk memperoleh perspektif isi media serta sikap kritis terhadap media. Menciptakan mencakup berinteraksi media, jadi kita bukan hanya pasif menggunakan media akan tetapi juga berperan aktif seperti ikut serta dalam pembuatan isi media, mengisi atau menjadi pembicara dalam sumber media tersebut. Seseorang yang sudah aktif berbicara dan mengisi berbagai media membuat seseorang tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan pendekatan kritis terhadap isi media.

Literasi media berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi media lama sampai baru sampai dengan memiliki hubungan kritis ke konten media. Media menjadi pelopor dalam membangun realitas, sehingga media bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman dan pengamalan khalayak. Pembelajaran di sekolah juga sangat membutuhkan peran media. Misalkan saja guru mampu menuangkan ide-ide literasinya ke dalam sebuah media pembelajaran yang dirancangnya, sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang dijelaskannya sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik.

---

<sup>125</sup> Degeng, I.N.S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)

### C. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI se-Kabupaten Blitar

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi digital tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebar luaskan informasi.<sup>126</sup> Dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi digital di sekolah, guru dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan

---

<sup>126</sup> Bawden, David. *Information and Digital Literacies; A Review of Concept*. The University of Arizona, 2001.

wawasan guru dan mampu mengajarkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan digital dan digunakan untuk mempermudah menyelesaikan tugas.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mendukung pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, guru membuat desain, merancang pembelajaran yang menarik dan dapat diterima siswa.

Era digital ini memunculkan istilah pedagogic cyber. Pedagogik cyber maksudnya pembelajaran di kelas sudah menggunakan kecanggihan digital. Kompetensi pedagogik digital adalah alat bantu digital dalam pembelajaran. Alat-aalt digital mulai dari yang paling sederhana- yang paling rumit. Pembelajaran digital memudahkan karena tidak terbatas ruang dan waktu.

Guru dapat membuat kelompok belajar online dengan fasilitas media social atau online, guru juga dapat memanfaatkan kelas online dan penugasan online. Jadi ilustrasi ini akan mudah diterapkan jika guru memiliki kompetensi pedagogik abad 21. Namun dengan adanya kompetensi literasi digital, guru tetap sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Artinya, guru tidak cukup menguasai literasi digital saja pada akhirnya guru akan lebih siap bersaing jika menguasai kompetensi pedagogik dan literasi digital

Literasi digital perlu guru masukkan ke dalam mata pelajaran seperti PAI, Misalnya dalam pembelajaran fiqh beberapa materi perlu divualisasikan, maka diperlukan pengetahuan tentang literasi digital. Literasi digital tidak bisa berdiri sendiri, ketrampilan informasi yang dikuasai oleh guru, jika di hubungkan dengan literasi digital maka ketrampilan informasi dapat dilakukan melalui digital. Dengan begitu, keampuan digital perlu dibarengi dengan literasi informasi juga karena materi yang kita masukkan ke dalam konsep digital kita perlu pemikiran yang kritis dan pemahaman yang benar terlebih dahulu.

Melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glitser literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format.<sup>127</sup> Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti

---

<sup>127</sup> Glitser, *Digital Literacy*. (New York : Wiley, 1997), 1-2

dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Kesenjangan para pengguna internet di antara guru muda dan guru yang sudah berusia (tergolong tua) serta maraknya persebaran konten negative di media digital membuat seseorang tidak bijak dalam penggunaan internet, hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru di SMAN 1 Ponggok:

“untuk pembelajaran kelas online masih belum pernah saya lakukan, jadi saya hanya mengirimkan tugas dan mengumpulkan melalui whatsapp”.<sup>128</sup>

Keterbatasan seperti ini sebenarnya membuat kesenjangan dalam pembelajaran, karena ada guru lain yang sudah menggunakan zoom, google form dan vmeeting dalam pembelajaran, kurangnya edukasi terkait literasi digital membuat perbedaan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak merubah konten atau isi pembelajaran.

Guru memang lebih kreatif dan mudah saat pembelajaran menggunakan digital, tetapi ada pembelajaran PAI yang tidak bisa maksimal menggunakan digital, misalkan saja saat pelajaran Al-Qur’an Hadist seperti menghafal surah, guru akan lebih bisa mengoreksi makharijul huruf, dan membenarkan melalui tatap muka. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah seorang guru di SMAN 1 Talun.

“untuk hafalah saya lebih memilih bertatap muka, dengan begitu saya bisa membenarkan bacaannya, menilai kefasihan dan kelancaran dengan lebih seksama. Selain itu pelajaran PAI seperti praktek tidak bisa digantikan

<sup>128</sup> Syaumi, guru SMAN 1 Ponggok, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2020,

dengan penggunaan digital sehingga peserta didik harus bertatap muka dengan saya.”<sup>129</sup>

Selain itu intensitas bertatap muka menjadi lebih sedikit sehingga tingkat pemahaman terhadap karakteristik peserta didik akan berkurang, sedangkan dalam kompetensi pedagogik peran guru ada aspek pemahaman peserta didik. Peran guru sebagai motivator dan aspirator belum maksimal. Guru guru belum terlalu memahami bsemua ahasa pemograman, literasi digital merupakan hasil adaptasi tinggi yang memungkinkan guru/seseorang untuk memanfaatkan ketrampilan teknis dan menavigasi beragam informasi yang ada di jaringan internet. Kemampuan teknis dalam mengakses teknologi sekarang dapat berubah dikemudian hari, namun literasi digital membentuk seseorang untuk siap di masa kini dan masa depan, apapun bentuk teknologi yang akan ada nanti.<sup>130</sup>

Gilster menjelaskan bahwa selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>131</sup> Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, menguasai literasi digital tanpa menguasai literasi informasi akan

---

<sup>129</sup> Muslimin, guru SMAN 1 Talun, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2020,

<sup>130</sup> Dustin C. Summey, *Developing Digital Literacies: A Framework for Professional Learning*. Amerika Serikat: Corwin Press. 2013

<sup>131</sup> *Ibid*, 3

membuat kesenjangan, analoginya kita hanya mengerti bahasa alat digital saja tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya, kita bisa menggunakan handphone karena mencoba-coba saja tanpa berpikir perintah yang dikeluarkan bermakna apa.

#### **D. Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar**

Literasi Informasi (X1), Literasi Media (X1), Literasi Digital (X1) berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik secara simultan/bersama-sama yang menunjukkan hasil nilai yang terdapat di paparan data diatas, sehingga  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik. Untuk itu dari hasil pengujian hipotesis tersebut menyatakan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ketiga literasi, yakni informasi, media dan digital berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik.

Menurut Kivunja setidaknya ada 3 kecakapan yang diperlukan pada abad 21<sup>132</sup> yakni literasi informasi, media, dan digital. Ketiga literasi ini sangat penting dimana kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan pribadi dan social masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Apabila guru menguasai ketiganya maka kinerja guru akan terbantu dan meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik.

---

<sup>132</sup> Kivunja, C."Unpacking the Information, Media and Tegnology Skill Domain of the New Learning Paadigm". International Journal of Higher Education, Vol 4 No 1.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maka guru perlu dibekali dengan ketiga literasi tersebut. Menurut Koltay, manusia perlu melakukan pembaruan konsep dan kompetensi secara konstan sesuai dengan perubahan zaman dan lingkungan dan tidak hanya menguasai satu literasi saja.<sup>133</sup> Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0,748, hal ini berarti 74,8% perubahan variabel Y (kompetensi pedagogic) disebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 25,2% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0,748 yang mengandung arti pengaruh literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI **sangat kuat**

Jika guru mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik maka dengan otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang. Kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak. Oleh karena itu ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba<sup>134</sup>. Hal ini berarti mengkombinasikan antara kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>133</sup> Koltay, T. "The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy". *Media Culture & Society*, Vol. 33, No. 2, pp. 211-221. 2011. Website: <http://mcs.sagepub.com/cgi/content/abstract/33/2/211> diakses tanggal 9 Juni 2018

<sup>134</sup> Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013, cet 16, 11

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi informasi dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi informasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Literasi informasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Aspek melek komputer dan menangkal berita bohong dan palsu masuk di dalamnya. Menurut Jonner Hasugian, Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi. Menurut Jesus Lau, literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan yang dibutuhkan bagi setiap individu untuk membantu dalam berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, kesehatan, hubungan bermasyarakat maupun pada saat bekerja.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Hasugian, Jonner. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (Universitas Padjadjaran, 2008) 34

Definisi lainnya diberikan oleh ACRL (*Association of College and Research Libraries*), menurutnya literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. literasi informasi ini berfokus pada strategi dan proses pencarian informasi serta kompetensi penggunaan informasi.<sup>136</sup> Manfaat literasi informasi menurut Adam yaitu:<sup>137</sup>

1) Membantu mengambil keputusan

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2) Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3) Menciptakan pengetahuan baru

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga

---

<sup>136</sup> Mortenson and Lau, Jesus. *Informasion Competencies : bridging the North South Knowledge Gap*. <http://www.library.uiuc.edu/mortenson/pdf/laulecture.pdf>, Diakses 02 Maret 2020.

<sup>137</sup> Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries", Tesis (Universitas Diponegoro Semarang: Semarang), 5

tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Perintah membaca sebenarnya sudah dari dulu. Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang pertama kali turun dengan tujuan agar membaca (melek aksara). Ayat tersebut merupakan dasar dari diadakannya penulisan ini. Banyak ayat yang berindikasi terhadap perintah membaca, akan tetapi ayat yang memiliki makna membaca dari segi lafadz yang digunakan adalah iqra'. Penggunaan lafadz tersebut berlandaskan dari ayat yang pertama turun dan bertujuan untuk menggali lebih dalam dari makna katatersebut. Selain itu, al-Qur'an merupakan landasan pertama dalam Islam. Oleh karena itu, umat Islam di setiap tempat dan waktu dituntut untuk memperkuat keinginan dan mengasah akalnya ke arah pemahaman al-Qur'an yang dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, dapat memposisikan mereka pada posisi yang memungkinkan penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia sebagai sebuah sistem yang bersifat Rabbani dan komprehensif serta membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Telah banyak dilakukan studi yang menyoroti sisi kemukjizatan al-Qur'an, antara lain dari segi sains yang pada era ilmu dan teknologi ini banyak mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Ahmad Fuad Pasya, Dimensi Sains Al-Qur'an Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 22-23

Dalam tafsir al-Misbah QS. Al-‘Alaq: 1-5 terdapat beberapa nilai pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya membaca, di antaranya yaitu nilai pendidikan Islam yang terkait dengan nilai pendidikan akidah, syari’ah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah terdapat pada ayat 1-3 yang memiliki arti penafsiran yang bernilai pendidikan akidah yang mengajarkan kepada umat manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah swt., Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Nilai pendidikan syari’ah (ibadah gairu mahḍah) terdapat pada ayat kedua tentang penciptaan manusia yang berasal dari ‘alaq(segumpal darah) yang memiliki arti bergantung dengan yang lain. Nilai pendidikan akhlak tersurat pada ayat ke 1-2, yaitu perilaku ikhlas, sosial dan juga optimis yang tersirat pada ayat ke 3-5. Hal ini sesuai dengan data, bahwa terdapat nilai akidah dan akhlak Nabi Muhammad saw. yang menjadi suritauladan yang baik.<sup>139</sup>

Ruang lingkup pendidikan Islam dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 menurut tafsir al-Mishbah meliputi: Pertama, tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai yaitu selalu mengembangkan potensi membaca dan menulis yang dimiliki, sehingga memperoleh manfaat. Kedua, guru yang paling utama adalah Allah Swt. Ketiga, yang menjadi peserta didik adalah Nabi Muhammad saw. dan umat pengikutnya. Keempat, materi pendidikannya tentang pelajaran membaca, menulis dengan qalam(pena), dan mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Kelima, alat yang digunakan terdapat dua yaitu menggunakan perantara alat dan tanpa alat. (1)

---

<sup>139</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati 2003), 392-402.

menggunakan alat yaitu bi al-qalam(pena) yang berupa hasil tulisan dari pena tersebut, baik berupa buku-buku maupun berupa suatu pembacaan; dan (2) tanpa alat yaitu melalui anugerah Allah swt. yang berupa ilham, riski dan wahyu.<sup>140</sup>

Seorang guru wajib memiliki kemampuan literasi informasi. Menurut Box-Mansila dan Gardner dalam Daryanto menjelaskan bahwa “seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode dan bentuk materi yang diajarkan”.<sup>141</sup> Berarti literasi informasi mampu menunjang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Peran guru sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana mencari dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi informasi sendiri adalah *long life learning* dan kemampuan ini akan menjadi dasar kemampuan sepanjang hayat, dimana saat anak dewasa pun kemampuan ini diperlukan. Maka dari itu penting bagi guru untuk mempunyai kemampuan literasi informasi terlebih dahulu, sebelum mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Kesimpulannya, istilah literasi sendiri masih asing, sehingga mereka belum menyadari bahwasannya sudah melakukan literasi informasi

---

<sup>140</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 47-62.

<sup>141</sup> Daryanto 2013 : 55

meskipun runtutannya belum sesuai dengan standart ACRL. Jawaban dari beberapa responden juga menunjukkan bahwa apa yang dia lakukan adalah runtutan melakukan literasi informasi. Hal ini sesuai dengan standart literasi informasi menurut *Assosiation of College & Reseach Libraries* (ACRL) yakni kemampuan dalam menentukan jenis sifat dan informasi yang dibutuhkan, khususnya kemampuan dalam mengetahui informasi yang dibutuhkan.

#### **B. Pengaruh Literasi Media terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar**

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi media dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi media berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Literasi Media bukan hanya menggunakan media tetapi juga memiliki akses ke media, memahami media, menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan media.<sup>142</sup> Martin dan Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber belajar yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar (siswa). Sesuai dengan kedudukan media sebagai bagian dari proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki

---

<sup>142</sup> Buckingham 2005, Livingstone 2005

fungsi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

143

Akses media berarti mampu menggunakan fungsi media dan berkompeten dalam penavigasian media. Memahami media berarti kemampuan untuk memperoleh perspektif isi media serta sikap kritis terhadap media. Menciptakan mencakup berinteraksi media, jadi kita bukan hanya pasif menggunakan media akan tetapi juga berperan aktif seperti ikut serta dalam pembuatan isi media, mengisi atau menjadi pembicara dalam sumber media tersebut. Seseorang yang sudah aktif berbicara dan mengisi berbagai media membuat seseorang tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan pendekatan kritis terhadap isi media.

Literasi media berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi media lama sampai baru sampai dengan memiliki hubungan kritis ke konten media. Media menjadi pelopor dalam membangun realitas, sehingga media bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman dan pengamalan khalayak. Pembelajaran di sekolah juga sangat membutuhkan peran media. Misalkan saja guru mampu menuangkan ide-ide literasinya ke dalam sebuah media pembelajaran yang dirancangnya, sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang dijelaskannya sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogik.

---

<sup>143</sup> Degeng, I.N.S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)

### C. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI se-Kabupaten Blitar

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik. Pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa secara parsial literasi digital tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAI.

Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebar luaskan informasi.<sup>144</sup> Dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi digital di sekolah, guru dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan

---

<sup>144</sup> Bawden, David. *Information and Digital Literacies; A Review of Concept*. The University of Arizona, 2001.

wawasan guru dan mampu mengajarkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan digital dan digunakan untuk mempermudah menyelesaikan tugas.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mendukung pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, guru membuat desain, merancang pembelajaran yang menarik dan dapat diterima siswa.

Era digital ini memunculkan istilah pedagogic cyber. Pedagogik cyber maksudnya pembelajaran di kelas sudah menggunakan kecanggihan digital. Kompetensi pedagogik digital adalah alat bantu digital dalam pembelajaran. Alat-aalt digital mulai dari yang paling sederhana- yang paling rumit. Pembelajaran digital memudahkan karena tidak terbatas ruang dan waktu.

Guru dapat membuat kelompok belajar online dengan fasilitas media social atau online, guru juga dapat memanfaatkan kelas online dan penugasan online. Jadi ilustrasi ini akan mudah diterapkan jika guru memiliki kompetensi pedagogik abad 21. Namun dengan adanya kompetensi literasi digital, guru tetap sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Artinya, guru tidak cukup menguasai literasi digital saja pada akhirnya guru akan lebih siap bersaing jika menguasai kompetensi pedagogik dan literasi digital

Literasi digital perlu guru masukkan ke dalam mata pelajaran seperti PAI, Misalnya dalam pembelajaran fiqh beberapa materi perlu divualisasikan, maka diperlukan pengetahuan tentang literasi digital. Literasi digital tidak bisa berdiri sendiri, ketrampilan informasi yang dikuasai oleh guru, jika di hubungkan dengan literasi digital maka ketrampilan informasi dapat dilakukan melalui digital. Dengan begitu, kemampuan digital perlu dibarengi dengan literasi informasi juga karena materi yang kita masukkan ke dalam konsep digital kita perlu pemikiran yang kritis dan pemahaman yang benar terlebih dahulu.

Melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glitser literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format.<sup>145</sup> Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti

---

<sup>145</sup> Glitser, *Digital Literacy*. (New York : Wiley, 1997), 1-2

dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Kesenjangan para pengguna internet di antara guru muda dan guru yang sudah berusia (tergolong tua) serta maraknya persebaran konten negative di media digital membuat seseorang tidak bijak dalam penggunaan internet, hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru di SMAN 1 Ponggok:

“untuk pembelajaran kelas online masih belum pernah saya lakukan, jadi saya hanya mengirimkan tugas dan mengumpulkan melalui whatsapp”.<sup>146</sup>

Keterbatasan seperti ini sebenarnya membuat kesenjangan dalam pembelajaran, karena ada guru lain yang sudah menggunakan zoom, google form dan vmeeting dalam pembelajaran, kurangnya edukasi terkait literasi digital membuat perbedaan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak merubah konten atau isi pembelajaran.

Guru memang lebih kreatif dan mudah saat pembelajaran menggunakan digital, tetapi ada pembelajaran PAI yang tidak bisa maksimal menggunakan digital, misalkan saja saat pelajaran Al-Qur’an Hadist seperti menghafal surah, guru akan lebih bisa mengoreksi makharijul huruf, dan membenarkan melalui tatap muka. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah seorang guru di SMAN 1 Talun.

“untuk hafalah saya lebih memilih bertatap muka, dengan begitu saya bisa membenarkan bacaannya, menilai kefasihan dan kelancaran dengan lebih seksama. Selain itu pelajaran PAI seperti praktek tidak bisa digantikan

<sup>146</sup> Syaqui, guru SMAN 1 Ponggok, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2020,

dengan penggunaan digital sehingga peserta didik harus bertatap muka dengan saya.”<sup>147</sup>

Selain itu intensitas bertatap muka menjadi lebih sedikit sehingga tingkat pemahaman terhadap karakteristik peserta didik akan berkurang, sedangkan dalam kompetensi pedagogik peran guru ada aspek pemahaman peserta didik. Peran guru sebagai motivator dan aspirator belum maksimal. Guru guru belum terlalu memahami bsemua ahasa pemograman, literasi digital merupakan hasil adaptasi tinggi yang memungkinkan guru/seseorang untuk memanfaatkan ketrampilan teknis dan menavigasi beragam informasi yang ada di jaringan internet. Kemampuan teknis dalam mengakses teknologi sekarang dapat berubah dikemudian hari, namun literasi digital membentuk seseorang untuk siap di masa kini dan masa depan, apapun bentuk teknologi yang akan ada nanti.<sup>148</sup>

Gilster menjelaskan bahwa selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>149</sup> Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, menguasai literasi digital tanpa menguasai literasi informasi akan

---

<sup>147</sup> Muslimin, guru SMAN 1 Talun, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 20 Juni 2020,

<sup>148</sup> Dustin C. Summey, *Developing Digital Literacies: A Framework for Professional Learning*. Amerika Serikat: Corwin Press. 2013

<sup>149</sup> *Ibid*, 3

membuat kesenjangan, analoginya kita hanya mengerti bahasa alat digital saja tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya, kita bisa menggunakan handphone karena mencoba-coba saja tanpa berpikir perintah yang dikeluarkan bermakna apa.

#### **D. Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar**

Literasi Informasi (X1), Literasi Media (X1), Literasi Digital (X1) berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik secara simultan/bersama-sama yang menunjukkan hasil nilai yang terdapat di paparan data diatas, sehingga  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik. Untuk itu dari hasil pengujian hipotesis tersebut menyatakan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ketiga literasi, yakni informasi, media dan digital berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik.

Menurut Kivunja setidaknya ada 3 kecakapan yang diperlukan pada abad 21<sup>150</sup> yakni literasi informasi, media, dan digital. Ketiga literasi ini sangat penting dimana kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan pribadi dan social masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Apabila guru menguasai ketiganya maka kinerja guru akan terbantu dan meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik.

---

<sup>150</sup> Kivunja, C."Unpacking the Information, Media and Tegnology Skill Domain of the New Learning Paadigm". International Journal of Higher Education, Vol 4 No 1.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maka guru perlu dibekali dengan ketiga literasi tersebut. Menurut Koltay, manusia perlu melakukan pembaruan konsep dan kompetensi secara konstan sesuai dengan perubahan zaman dan lingkungan dan tidak hanya menguasai satu literasi saja.<sup>151</sup> Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0,748, hal ini berarti 74,8% perubahan variabel Y (kompetensi pedagogic) disebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 25,2% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel peneliti. Diketahui nilai Adjusted R Squared = 0,748 yang mengandung arti pengaruh literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik guru PAI **sangat kuat**

Jika guru mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik maka dengan otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang. Kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak. Oleh karena itu ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba<sup>152</sup>. Hal ini berarti mengkombinasikan antara kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>151</sup> Koltay, T. "The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy". *Media Culture & Society*, Vol. 33, No. 2, pp. 211-221. 2011. Website: <http://mcs.sagepub.com/cgi/content/abstract/33/2/211> diakses tanggal 9 Juni 2018

<sup>152</sup> Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013, cet 16, 11

### **E. Hambatan dan Rintangan penerapan literasi Guru PAI pada pembelajaran jarak jauh**

Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan alat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi. Kegiatan belajar juga tidak terlaksana secara efektif dan efisien. Terlebih guru PAI, mereka hanya bisa melakukan pengajaran saja tanpa melaksanakan Pendidikan. Seperti halnya

guru hanya bisa memantau siswa melalui media saja, untuk melaksanakan praktek guru belum dapat melaksanakan secara optimal. Tantangan guru PAI massa PJJ ini guru masih berganti-ganti dalam menentukan strategi dan media untuk melaksanakan pembelajaran agar internalisasi nilai nilai masuk ke dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Ivan, “Saya bisa saja mengajarkan materi pada peserta didik, karena jaman sekarang peserta didik sudah sangat cerdas dan mudah memahami, tetapi saya tidak bisa mengontrol perilaku keseharian peserta didik, saya belum bisa memberikan Pendidikan secara maksimal”.<sup>153</sup> Hal ini selaras dengan pernyataan, Bapak Muslimin, “Guru memiliki kendala saat literasi khususnya pelajaran PAI, saya tidak bisa menyampaikan penyampaian makna suatu ayat/kitab secara maksimal karena terbatas waktu, jaringan dan saya tidak bisa mengontrol sikap peserta didik secara rutin”.<sup>154</sup>

Dengan begitu, meski media sudah banyak literasi informasi, tetap saja penguasaan literasi harus tetap dimaksimalkan dan lebih hati hati memilih informasi yang kredibel. Selain itu peran guru tetap tidak bisa digantikan meski seorang anak sudah mahir mengelola literasi. Peran guru saat PJJ dan Normal sangat berbeda jauh, maka dari control anak lebih baik jika kondisi normal kembali.

---

<sup>153</sup> Ivan Kanzul, S.Pd, guru SMAN 1 Talun, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 18 September 2020

<sup>154</sup> Muslimin, S.Pd, guru SMAN 1 Talun, Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 22 September 2020,

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi informasi mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 53,9%. Sisanya sebesar 46,1% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi.
2. Literasi Media secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu kemampuan literasi informasi yang tinggi. Literasi media mampu meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7% ditingkatkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi.
3. Literasi Digital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa literasi digital meningkat atau menurun tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik.
4. Literasi Informasi, literasi media dan literasi digital berpengaruh positif signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik

guru PAI SMA se-Kabupaten Blitar. Ini berarti bahwa untuk menunjang kompetensi pedagogik perlu menguasai ketiga kemampuan literasi.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Guru sudah seharusnya menguasai ketiga kemampuan literasi, yakni literasi informasi, media dan digital. Dengan ketiganya, guru akan lebih mudah mengembangkan kompetensi pedagogik. Sehingga akan memudahkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- b. Guru perlu meng-*upgrade* kemampuannya, sehingga mampu memberikan contoh bagi peserta didik. Dengan begitu siswa akan termotivasi juga dalam mempelajari ketiga literasi tersebut.

### 2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan selalu mengasah potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu demi tercapainya hasil dan prestasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
- b. Diharapkan untuk mengasah potensi yang dimiliki, dan selalu meningkatkan kemampuan literasinya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang lain yang dapat berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggali pengetahuan lebih dalam mengenai literasi informasi, literasi media dan literasi digital dengan objek/tempat penelitian yang berbeda supaya lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mukhrizal. 2014. Pendidikan Posmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan. Yogyakarta. Ar-ruzz Media,
- Arke, Edward T., Primack, Brian A. 2009. "Quantifying media literacy: Development, reliability, and validity of a new measure," (Education Media International)
- Azhar Arsyad, 2013. media pembelajaran, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Azizah Izzah, 2017. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto", Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis, 2017
- Bambang Trim, 2016. *Melejitkan daya Literasi Indonesia: sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: Alfabeta)
- Bawden, David. 2001. *Information and Digital Literacies; A Review of Concept*. The University of Arizona,
- Boyer, R.F. 1997. *Modern Experimental Biochemistry*. (Benjamin Cumming Publishing Company: California)
- Bruce, C & Candy, P. 1995. *Developing Information Literate Graduates: prompts for good practice*. (Brisbane: Queensland University of Technology)
- Degeng, I.N.S. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989)
- Digital* (TIM GLN Kemendikbud: Jakarta)
- Douglas, A.J.Belshaw. What is 'digital literacy'? <https://clalliance.org/wp-content/uploads/files/doug-belshaw-edd-thesis-final.pdf>, 03 Maret 2020, 20:00
- Duwi Priyantno, 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 16, (Yogyakarta, Penerbit Andi)
- E Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.( Bandung. PT.Remaja Rosdakarya)
- Edward K. Owusu, 2005 "Debating Definitions of Information Literacy: Enough is Enough", Emeraldinsight, Vol 54, no. 6)
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, 2018 "Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)" (Semarang: CV. Pilar Nusantara), viii
- Farida Sarimaya, 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana* ,(Bandung Yrama Widya)
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1997.
- Gunawan, Agustin dkk, 2008 "7 Langkah Literasi Informasi: Knowlarge Management", (Jakarta : Universitas Atma Jaya)
- Hairul, Mohammad. 2013. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia). Yogyakarta: Gress Publishing

- Hairul, Mohammad. 2013. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia). Yogyakarta: Gress Publishing.
- Hallen A., 2002. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ciputat press)
- Ida Farida, dkk. 2005. “*Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*” (Jakarta : UIN Jakarta Press)
- Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 100
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*.
- Jonner Hasugian. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2, Desember.
- Jonner, Hasugian. 2008. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (Universitas Padjadjaran)
- Jonner, Hasugian. 2009. “*Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*” (Medan: USU Press)
- Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Jurnal Komunikator, 53
- Kay, R.H. 1993. *A practical research tool for assessing ability to use computers: The computer ability survey (CAS)*. *Journal of Research on Computing in Education*, 26(1), 25
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, gerakan literasi nasional, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>, 2 maret 2020, 21:09
- Kivunja, C.”Unpacking the Information, Media and Tegnology Skill Domain of the New Learning Paadigm”. *International Journal of Higher Education*, Vol 4 No 1.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lasa HS, 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher)
- Liao Ai Lien, dkk, 2010. “*Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Management*” (Jakarta : Universitas Atma Jaya) Maret 2020, pukul 10.00 WIB
- Livingstone, S. The changing nature and uses of media literacy. *Media@LSE Electronic Working Papers* No.4, <http://www.lse.ac.uk/collections/media@lse/mediaWorkingPapers/Default.htm>, diakses pada tanggal 02 Maret 2020
- Marzuki, 1991. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII)
- Mizan Ibnu Khajae, 2012. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang tahun Pelajaran 2011/2012(Jurnal,2012), 6
- Moh. Uzer Usman, 2011. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Mortenson and Lau, Jesus. 2020. *Informasion Competencies : bridging the North South Knowledge Gap*.  
<http://www.library.uiuc.edu/mortenson/pdf/lalecture.pdf>, Diakses 02 Maret 2020.
- Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruzz Media)
- Muhammad Mufid, 2017. “*Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Bhakti Nusantara Salatigatahun Pelajaran 2016/2017*”, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Tesis, 2017
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177
- Muslimin, 2020. Wawancara diambil dari guru mata pelajaran PAI SMAN 1 Talun, pada tanggal 13
- Nana Sudjana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru)
- Nasution, 1991. *Metode Resaerch: Penelitian Ilmiah*. (Bandung :Jemmars, 1991), 170
- Nasution, 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Nasution, 2012. *Diktaktik Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara)
- Neong Muhadjir, 2000. *Metodologi Penelitian Kualititif*, edisi III, Cet 7, (Yogjakarta : Rake Sarashin)
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Oemar Hamalik, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Potter, W. James. 2001. “*Media Literacy*”. (New York: Sage Publications)
- Riduan dan Sunanto, 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, EKonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta)
- Riduwan, 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung.
- Riki Melani, 2019. “*Optimalisasi Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung*”, Universitas Islam Gunung Djati : Bandung, Tesis, 2019
- Rizal Saiful Haq, dkk. 2006. “*Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*” (Jakarta: Fakultas Adabdan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah)
- Saifuddin Azwar, 2012. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) 80
- Sardiman A.M, 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada)
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada)
- Satria Darma, 2014. *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia)

- Schmoker, M. 2012. *Menjadi Guru yang Efektif; Bagaimana Mencapai Pembangunan Baru Melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sri Astutik Suharini, 2016. *“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme”* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tesis.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA)
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi, 2002. *Metode Research, Edisi Revisi, Jilid II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM)
- Syaiful Bahri Djumarah, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Teri Kwall Gamble & Michael Gamble. 2002. *Communication Works, 7<sup>th</sup> Edition*, (New York, McGraw-Hill Higher Education)
- TIM GLN Kemendikbud, *Kemendikbud dan Kebudayaan, materi Pendukung Literasi*
- Unang wahidin, 2018 *“Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 07 No 02, 2018
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1
- UNESCO. 2005. *Development of information literacy: through school libraries in South-East Asia Countries*, Bangkok: UNESCO.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UIN Press)
- Widnyana. I Komang. 2018. *Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rendang*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan PBSI, Undiksha.
- Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, *“Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries”*, Tesis (Universitas Diponegoro Semarang: Semarang)

## Lampiran 01

### Angket Kuesioner

Saya Hani' Atus Suroya, mahasiswa semester akhir program Magister Pendidikan Agama Islam yang sedang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar" Pada kesempatan ini, saya memohon kerjasama dari Bapak/Ibu guru untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden dari kuesioner ini <https://forms.gle/oaA11H9wDfpaAi8D9>

#### PETUNJUK PENGISIAN

##### 1. Identitas Responden

Nama :

No Hp :

Asal Sekolah :

##### 2. Isilah daftar identitas yang telah disediakan

##### 3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama

##### 4. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan sebenarnya

##### 5. Berilah tanda check (√) pada alternatif jawaban yang paling benar (sesuai keadaan)

##### 6. Seluruh pernyataan harus dijawab

##### 7. Keterangan pilihan :

Selalu = 4

Jarang = 3

Sering = 2

Tidak pernah = 1

Variabel X<sub>1</sub> Literasi Informasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya memahami dan memperjelas topik permasalahan yang harus dipecahkan sebelum melakukan pencarian informasi				
2.	Saya menentukan topik atau tema informasi terlebih dahulu sebelum saya mencari informasi.				
3.	Saya terlebih dahulu menentukan jenis sumber yang akan saya gunakan untuk mencari informasi (media cetak atau digital)				
4.	Saya memilih website yang sesuai dengan topik bahasan saya				
5.	Saya mempunyai daftar website untuk menemukan sumber yang kredibel/terpercaya				
6.	Saya menggunakan search engine (di internet) dalam pencarian informasi				
7.	Saya memilah dan meringkas informasi-informasi yang saya peroleh				
8.	Saya melakukan analisis terhadap berbagai informasi dari sumber yang ada dengan mencocokkan informasi tersebut dengan mind mapping yang telah dibuat sebelumnya				
9.	Saya dapat menyusun informasi secara logis agar tidak keluar dari pembahasan tema/sub tema				
10.	Saya menuliskan daftar pustaka/sumber				
11.	Saya selalu mempelajari materi sebelum menyampaikan di depan peserta didik				
12.	Saya mampu menjelaskan dengan detail materi kepada peserta didik				
13.	Saya mengevaluasi hasil informasi untuk siswa dengan cara meminta orang lain untuk menilainya				
14.	Saya memeriksa daftar isi buku untuk mengevaluasi informasi yang berasal dari buku teks				

Variabel X<sub>2</sub> Literasi Media

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan berbagai perangkat media seperti computer, proyektor, smartphone dalam melaksanakan pembelajaran				
2.	Saya mencari informasi menggunakan jejaring social				
3.	Saya mudah terpancing informasi hoax				
4.	Saya menyadari efek media dapat meningkatkan wawasan dalam pembelajaran				
5.	Saya mengetahui perilaku saya sendiri dalam menggunakan media, tidak melanggar hak cipta				
6.	Saya aktif menulis artikel, blog, membuat video dan lain lain				
7.	Saya mampu membuat ppt yang menarik dengan mengaplikasikan dan mengadaptasi presentasi di media				
8.	Saya memanfaatkan email untuk mengirimkan tugas				
9.	Saya memanfaatkan media untuk berdiskusi dengan peserta didik, misalnya menggunakan google classroom, vmeet dan zoom				
10.	Saya mampu mengoperasikan computer, proyektor, dan smartphone				
11.	Saya selalu memanfaatkan perangkat media untuk mencari informasi				

Variabel X<sub>3</sub> Literasi Digital

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan berbagai akun untuk mengumpulkan tugas				
2.	Saya mengetahui fungsi email mulai membuat, mengelola dan memanfaatkannya.				
3.	Saya mampu menilai tampilan web informasi				
4.	Penilaian saya terhadap tampilan web mempengaruhi persepsi saya terhadap konten				
5.	Saya mampu melakukan pencarian informasi melalui internet				
6.	Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh dan mengkorelasikan dengan kehidupan social yang tidak terekspos				
7.	Saya juga membaca koran dan menonton televisi untuk memperoleh berita				
8.	Saya menelusiri berita di jejaring social				
9.	Saya juga membaca koran dan menonton televisi untuk memperoleh berita				
10.	Saya menelusiri berita di jejaring social				

Variabel X<sub>3</sub> Literasi Digital

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru mampu membuat soal hots untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa				
2.	Guru menilai proses pembelajaran dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik				
3.	Guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber				
4.	Guru memberikan kebebasan siswa untuk memperoleh wawasan seluas-luasnya				
5.	Guru memberikan stimulus agar siswa bisa merangkai sebuah pertanyaan				
6.	Guru memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan				
7.	Guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik				
8.	Guru mampu memberikan motivasi agar siswa percaya diri dengan kemampuannya				
9.	Guru mengembangkan materi pembelajaran agar menghasilkan kegiatan				
10.	Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal				
11.	Guru mampu memahami perbedaan kondisi setiap siswa				
12.	Guru mampu memprilakukan sesuai dengan kondisi fisik siswa				
13.	Guru Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi				
14.	Guru mampu mengenali hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar siswa				
15.	Guru mampu memberikan solusi terhadap hambatan tersebut				
16.	Guru mampu membuat rpp, silabus dengan baik				
17.	Guru mampu mengkolaborasikan antara media dan realitas untuk menunjang kegiatan belajar				
18.	Guru melaksanakan proses pembelajaran secara				

	terstruktur				
19.	Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rpp yang dibuat				
20.	Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan media				
21.	Informasi, media dan literasi digital dapat menunjang hasil belajar				
22.	Guru mampu mengevaluasi hasil belajar selama satu semester				
23.	Guru mampu mengetahui gaya belajar siswa secara keseluruhan				
24.	Guru mampu menggunakan media untuk mencakup keseluruhan gaya belajar				
25.	Guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif				
26.	Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar				
27.	Guru mampu memberikan feedback terhadap siswa				
28.	Guru dapat membandingkan hasil belajar apakah sudah meningkat, untuk merencanakan kegiatan selanjutnya				
29.	Guru menganalisis dan mengganti metode, model dan strategi yang kurang tepat				

Lampiran 02 Hasil Uji Coba Angket

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Informasi X1												Total			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Alfi	MAN 1 Blitar	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	27
2	Didik Budianto	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	fathurohim	MAN 1 Blitar	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	30	
4	Durin Nafisatin	MAN 2 Blitar	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	35	
5	Samsul Arifin	MAN 1 Blitar	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	33	
6	Wahyudi	MAN 2 Blitar	3	1	3	1	1	3	3	3	2	1	1	3	2	3	28	
7	Nurul Hidayah	MAN 1 Blitar	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	36	
8	Muh. Tasrifin	MAN 1 Blitar	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	30	
9	Agus Nurhadi	MAN 3 Blitar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
10	Habiburrahman	Man 3 Blitar	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	22	
11	Zamroji	Man 1 Blitar	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	1	3	1	31	
12	Nur Wahid	MAN 2 BLITAR	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	32	
13	Farhan Ma'ruf	MAN 2 Blitar	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	35	
14	Ali Masyur	Man 1 blitar	3	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	3	26	
15	Fidrodiyah	Man 3 Blitar	3	1	3	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	25	
16	Indana Zulfa	Man 3 blitar	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
17	Desinta	MAN 2 Blitar	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	3	3	25	
18	Iwan Rizwan	MAN 2 BLITAR	1	1	3	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	3	27	
19	M. Khoirul Mujib	MAN 3 Blitar	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	28	
20	ulfa.aliq@yahoo.com	MAN 2 BLITAR	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	3	3	29	
21	Nailul Mufarrohah	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	17	
22	Elok Zunaidah	MAN 3 Blitar	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	1	23	
23	Asfar	MAN 2 BLITAR	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	37	
24	Zainal Mustofa	MAN 2 BLITAR	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	35	
25	Dhuha Ahmadi	MAN 3 BLITAR	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	31	
26	Komari	MAN 3 Blitar	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	21	
27	Rosyid	MAN 3 BLITAR	1	1	3	1	2	1	3	3	1	2	1	3	3	3	28	
28	Mashudi	MAN 1 Blitar	1	1	3	3	3	1	1	2	1	3	1	1	3	3	27	
29	Muhammad Faiz	MAN 1 Blitar	1	3	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	26	
30	Zainuddin Latif	MAN 1 Blitar	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	19	

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Media										Total	
1	Alfi	MAN 1 Blitar	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	16
2	Didik Budianto	MAN 2 BLITAR	3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3	26
3	fathurohim	MAN 1 Blitar	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	29
4	Durin Nafisatin	MAN 2 Blitar	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	24
5	Samsul Arifin	MAN 1 Blitar	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	29
6	Wahyudi	MAN 2 Blitar	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	26
7	Nurul Hidayah	MAN 1 Blitar	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	29
8	Muh. Tasrifin	MAN 1 Blitar	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	28
9	Agus Nurhadi	MAN 3 Blitar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	Habiburrahman	Man 3 Blitar	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	21
11	Zamroji	Man 1 Blitar	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	27
12	Nur Wahid	MAN 2 BLITAR	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	26
13	Farhan Ma'ruf	MAN 2 Blitar	3	3	2	1	3	1	2	3	3	1	1	23
14	Ali Masyur	Man 1 blitar	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	17
15	Fidrodiyah	Man 3 Blitar	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	16
16	Indana Zulfa	Man 3 blitar	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14
17	Desinta	MAN 2 Blitar	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	17
18	Iwan Rizwan	MAN 2 BLITAR	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	23
19	M. Khoirul Mujib	MAN 3 Blitar	1	1	3	1	1	2	1	3	2	1	1	17
20	ulfa.aliq@yahoo.com	MAN 2 BLITAR	3	1	2	3	1	2	3	2	2	1	1	21
21	Nailul Mufarrohah	MAN 2 BLITAR	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	16
22	Elok Zunaidah	MAN 3 Blitar	1	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	20
23	Asfar	MAN 2 BLITAR	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	29
24	Zainal Mustofa	MAN 2 BLITAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	Dhuha Ahmadi	MAN 3 BLITAR	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	19
26	Komari	MAN 3 Blitar	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13
27	Rosyid	MAN 3 BLITAR	3	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	18
28	Mashudi	MAN 1 Blitar	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	28
29	Muhammad Faiz	MAN 1 Blitar	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	19
30	Zainuddin Latif	MAN 1 Blitar	1	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	26

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Digital									Total	
1	Alfi	MAN 1 Blitar	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	43
2	Didik Budianto	MAN 2 BLITAR	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	50
3	fathurohim	MAN 1 Blitar	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
4	Durin Nafisatin	MAN 2 Blitar	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	61
5	Samsul Arifin	MAN 1 Blitar	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	65
6	Wahyudi	MAN 2 Blitar	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	52
7	Nurul Hidayah	MAN 1 Blitar	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
8	Muh. Tasrifin	MAN 1 Blitar	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	64
9	Agus Nurhadi	MAN 3 Blitar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
10	Habiburrahman	Man 3 Blitar	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	43
11	Zamroji	Man 1 Blitar	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	58
12	Nur Wahid	MAN 2 BLITAR	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	57
13	Farhan Ma'ruf	MAN 2 Blitar	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	58
14	Ali Masyur	Man 1 blitar	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	48
15	Fidroiyah	Man 3 Blitar	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	38
16	Indana Zulfa	Man 3 blitar	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	33
17	Desinta	MAN 2 Blitar	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	47
18	Iwan Rizwan	MAN 2 BLITAR	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	53
19	M. Khoirul Mujib	MAN 3 Blitar	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	46
20	ulfa.aliq@yahoo.com	MAN 2 BLITAR	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	51
21	Nailul Mufarrohah	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
22	Elok Zunaidah	MAN 3 Blitar	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	52
23	Asfar	MAN 2 BLITAR	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	65
24	Zainal Mustofa	MAN 2 BLITAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
25	Dhuha Ahmadi	MAN 3 BLITAR	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	46
26	Komari	MAN 3 Blitar	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	32
27	Rosyid	MAN 3 BLITAR	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	47
28	Mashudi	MAN 1 Blitar	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	56
29	Muhammad Faiz	MAN 1 Blitar	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	47
30	Zainuddin Latif	MAN 1 Blitar	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	55

No	Nama	Asal Sekolah	Kompetensi Pedagogik																												Total							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30					
1	Alfi	MAN 1 Blitar	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	51	
2	Didik Budianto	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
3	Fathurohim	MAN 1 Blitar	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	51	
4	Durin Nafisatin	MAN 2 Blitar	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	73	
5	Samsul Arifin	MAN 1 Blitar	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	74		
6	Wahyudi	MAN 2 Blitar	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
7	Nurul Hidayah	MAN 1 Blitar	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	75	
8	Muh. Tasrifin	MAN 1 Blitar	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	79	
9	Agus Nurhadi	MAN 3 Blitar	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	67
10	Habiburrahman	Man 3 Blitar	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	49	
11	Zamroji	Man 1 Blitar	3	1	3	1	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	67	
12	Nur Wahid	MAN 2 BLITAR	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
13	Farhan Ma'ruf	MAN 2 blitar	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	Ali Masyur	Man 1 blitar	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	67
15	Fidrodiah	Man 3 Blitar	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
16	Indana Zulfa	Man 3 blitar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	41
17	Desinta	MAN 2 Blitar	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
18	Iwan Rizwan	MAN 2 BLITAR	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	62
19	M. Khoirul Mujib	MAN 3 Blitar	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	72	
20	ulfa.aliq@yahoo.com	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	3	3	3	1	53	
21	Nailul Mufarrohah	MAN 2 BLITAR	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	45
22	Elok Zunaidah	MAN 3 Blitar	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	55
23	Asfar	MAN 2 BLITAR	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	55
24	Zainal Mustofa	MAN 2 BLITAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
25	Dhuha Ahmadi	MAN 3 BLITAR	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	50
26	Komari	MAN 3 Blitar	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	42	
27	Rosyid	MAN 3 BLITAR	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	35	
28	Mashudi	MAN 1 Blitar	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
29	Muhammad Faiz	MAN 1 Blitar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
30	Zainuddin Latif	MAN 1 Blitar	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	2	57

Lampiran 03 Uji Validitas

**Hasil analisis Validitas Angket Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,360	5%	0,361	Tidak Valid
2	0,620	5%	0,361	Valid
3	0,562	5%	0,361	Valid
4	0,443	5%	0,361	Valid
5	0,304	5%	0,361	Tidak Valid
6	0,332	5%	0,361	Tidak Valid
7	0,713	5%	0,361	Valid
8	0,548	5%	0,361	Valid
9	0,612	5%	0,361	Valid
10	0,566	5%	0,361	Valid
11	0,379	5%	0,361	Valid
12	0,572	5%	0,361	Valid
13	0,332	5%	0,361	Tidak Valid
14	0,550	5%	0,361	Valid

**Hasil analisis Validitas Angket Literasi Media (X<sub>2</sub>)**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,549	5%	0,361	Valid
2	0,568	5%	0,361	Valid
3	0,533	5%	0,361	Valid
4	0,738	5%	0,361	Valid
5	0,631	5%	0,361	Valid
6	0,501	5%	0,361	Valid
7	0,723	5%	0,361	Valid
8	0,627	5%	0,361	Valid
9	0,301	5%	0,361	Tidak Valid
10	0,616	5%	0,361	Valid
11	0,812	5%	0,361	Valid

**Hasil analisis Validitas Angket Literasi Digital (X<sub>3</sub>)**

No. Item Soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,734	5%	0,361	Valid
2	0,580	5%	0,361	Valid
3	0,647	5%	0,361	Valid
4	0,752	5%	0,361	Valid
5	0,566	5%	0,361	Valid
6	0,710	5%	0,361	Valid
7	0,634	5%	0,361	Valid
8	0,570	5%	0,361	Valid
9	0,634	5%	0,361	Valid
10	0,486	5%	0,361	Valid

**Hasil analisis Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (Y)**

No. item soal	R Hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
1	0,561	5%	0,361	Valid
2	0,521	5%	0,361	Valid
3	0,617	5%	0,361	Valid
4	0,430	5%	0,361	Valid
5	0,499	5%	0,361	Valid
6	0,574	5%	0,361	Valid
7	0,540	5%	0,361	Valid
8	0,472	5%	0,361	Valid
9	0,499	5%	0,361	Valid
10	0,542	5%	0,361	Valid
11	0,575	5%	0,361	Valid
12	0,629	5%	0,361	Valid
13	0,631	5%	0,361	Valid
14	0,643	5%	0,361	Valid
15	0,497	5%	0,361	Valid
16	0,444	5%	0,361	Valid
17	0,730	5%	0,361	Valid
18	0,592	5%	0,361	Valid
19	0,361	5%	0,361	Valid
20	0,535	5%	0,361	Valid
21	0,563	5%	0,361	Valid
22	0,620	5%	0,361	Valid
23	0,402	5%	0,361	Valid
24	0,486	5%	0,361	Valid
25	0,508	5%	0,361	Valid
26	0,586	5%	0,361	Valid
27	0,632	5%	0,361	Valid
28	0,640	5%	0,361	Valid
29	0,243	5%	0,361	Tidak Valid

*Lampiran 04 Uji Reabilitas*

**Uji Reabilitas Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

**Uji Reabilitas Literasi Media (X<sub>2</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	28

**Uji Reabilitas Literasi Digital (X<sub>3</sub>)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	10

**Uji Reabilitas Literasi Digital (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

*Lampiran 05 Hasil Angket Guru SMAN se-Kabupaten Blitar*

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Informasi X1										Total	
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10		
1	Nur Kholis	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Habiburrohan mudzakki	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
3	Imam mahmu, S. Ag.	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36
4	Muslimin	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
5	Naseh arofik	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
6	Ristianing Shara Putri, S.Pd.I	SMAN 1 TALUN	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
7	Muh Romadhon	SMAN 1 TALUN	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	29
8	Saiqu Aviv Riza Amrulloh	SMAN 1 GARUM	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	33
9	M. Ivan kanzul fikri	SMAN 1 GARUM	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
10	Waffieq Aniqoh	SMAN 1 GARUM	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	34
11	Luthfil Anam, S. Pdl, MM	SMAN 1 SRENGAT	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	30
12	Masti'ah, S. Ag	SMAN 1 SRENGAT	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	31
13	Nila Nihlatul Humaidah	SMAN 1 PONGGOK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	ASNGARI	SMAN 1 PONGGOK	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
15	ROZIQA ZIZI	SMAN 1 PONGGOK	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	34
16	Badi'ul Yazid, S.Pd.I	SMAN 1 KESAMBEN	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
17	nurul laila	SMAN 1 KESAMBEN	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	37
18	Dinul	SMAN 1 KADEMANGAN	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	32
19	Wiji Wahyu Ningsih	SMAN 1 KADEMANGAN	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33
20	Arif Muhammad toifadin	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	34
21	Masrus Syafii	SMAN 1 KADEMANGAN	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
22	Robiatul Al adawiyah	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
23	Khoirul Anam	SMAN 1 KESAMBEN	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34
24	Syafi'i	SMAN 1 KESAMBEN	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	30
25	Rahayu Ning Tyas	SMAN 1 GARUM	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	32
26	Ahmad Roziqin	SMAN 1 GARUM	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
27	Agus Abdillah	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
28	Wijianing Astusti	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	35
29	Durrotun Nasihah	SMAN 1 SRENGAT	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	33
30	Nurrohman	SMAN 1 SRENGAT	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Media (X2)										Total	
			X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10		
1	Nur Kholis	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	Habiburrohman mudzakki	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	32
3	Imam mahmu, S. Ag.	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37
4	Muslimin	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Naseh arofik	SMAN 1 TALUN	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
6	Ristianing Shara Putri, S.Pd.I	SMAN 1 TALUN	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	34
7	Muh Romadhon	SMAN 1 TALUN	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
8	Saiqu Aviv Riza Amrulloh	SMAN 1 GARUM	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
9	M. Ivan kanzul fikri	SMAN 1 GARUM	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	34
10	Waffieq Aniqoh	SMAN 1 GARUM	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
11	Luthfil Anam, S. Pdl, MM	SMAN 1 SRENGAT	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
12	Masti'ah, S. Ag	SMAN 1 SRENGAT	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35
13	Nila Nihlatul Humaidah	SMAN 1 PONGGOK	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	36
14	ASNGARI	SMAN 1 PONGGOK	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30
15	ROZIQ AZIZI	SMAN 1 PONGGOK	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
16	Badi'ul Yazid, S.Pd.I	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
17	nurul laila	SMAN 1 KESAMBEN	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
18	Dinul	SMAN 1 KADEMANGAN	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	35
19	Wiji Wahyu Ningsih	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
20	Arif Muhammad toifadin	SMAN 1 KADEMANGAN	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	35
21	Masrus Syafii	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35
22	Robiatul Al adawiyah	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	34
23	Khoirul Anam	SMAN 1 KESAMBEN	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	30
24	Syafi'i	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35
25	Rahayu Ning Tyas	SMAN 1 GARUM	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	31
26	Ahmad Roziqin	SMAN 1 GARUM	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30
27	Agus Abdillah	SMAN 1 SUTOJAYAN	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	32
28	Wijianing Astusti	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
29	Durrotun Nasihah	SMAN 1 SRENGAT	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	34
30	Nurrohman	SMAN 1 SRENGAT	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	25

No	Nama	Asal Sekolah	Literasi Digital X3										Total		
			X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10			
1	Nur Kholis	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
2	Habiburrohman mudzakki	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	32
3	Imam mahmu, S. Ag.	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	Muslimin	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Naseh arofik	SMAN 1 TALUN	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37
6	Ristianing Shara Putri, S.Pd.I	SMAN 1 TALUN	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	30
7	Muh Romadhon	SMAN 1 TALUN	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
8	Saiqu Aviv Riza Amrulloh	SMAN 1 GARUM	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	36
9	M. Ivan kanzul fikri	SMAN 1 GARUM	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	31
10	Waffieq Aniqoh	SMAN 1 GARUM	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	36
11	Luthfil Anam, S. Pdl, MM	SMAN 1 SRENGAT	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	32
12	Masti'ah, S. Ag	SMAN 1 SRENGAT	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
13	Nila Nihlatul Humaidah	SMAN 1 PONGGOK	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36
14	ASNGARI	SMAN 1 PONGGOK	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	29
15	ROZIQ AZIZI	SMAN 1 PONGGOK	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
16	Badi'ul Yazid, S.Pd.I	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
17	nurul laila	SMAN 1 KESAMBEN	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36
18	Dinul	SMAN 1 KADEMANGAN	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	28
19	Wiji Wahyu Ningsih	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
20	Arif Muhammad toifadin	SMAN 1 KADEMANGAN	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
21	Masrus Syafii	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	Robiatul Al adawiyah	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	31
23	Khoirul Anam	SMAN 1 KESAMBEN	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	30
24	Syafi'i	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
25	Rahayu Ning Tyas	SMAN 1 GARUM	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	30
26	Ahmad Roziqin	SMAN 1 GARUM	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	28
27	Agus Abdillah	SMAN 1 SUTOJAYAN	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	32
28	Wijianing Astusti	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
29	Durrotun Nasihah	SMAN 1 SRENGAT	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	32
30	Nurrohman	SMAN 1 SRENGAT	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	24

Nama	Asal Sekolah	Kompetensi Pedagogik																								Total				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24		Y.25	Y.26	Y.27	Y.28
Nur Kholis	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
Saiqu Aviv Riza Amrulloh	SMAN 1 SUTOJAYAN	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
Luthfil Anam, S. Pdi, MM	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	99	
Masti'ah, S. Ag	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
Badi'ul Yazid, S.Pd.I	SMAN 1 TALUN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
Nilai Nihlatul Humaidah	SMAN 1 TALUN	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	105	
Naseh arofik	SMAN 1 TALUN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	76	
ASNGARI	SMAN 1 GARUM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	81	
ROZIQ AZIZI	SMAN 1 GARUM	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	108	
Muslimin	SMAN 1 GARUM	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	101	
Ristianing Shara Putri, S.Pd.I	SMAN 1 SRENGAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	104	
Imam mahmu, S. Ag.	SMAN 1 SRENGAT	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	98	
nurul laila	SMAN 1 PONGGOK	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	102	
M. Ivan kanzul fikri	SMAN 1 PONGGOK	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	89	
Waffieq Aniqoh	SMAN 1 PONGGOK	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	94	
Wiji Wahyu Ningsih	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	95	
Khoiril Anam	SMAN 1 KESAMBEN	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	96	
Muh Romadhon	SMAN 1 KADEMANGAN	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	92	
Ahmad Roziqin	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	84	
Agus Abdillah	SMAN 1 KADEMANGAN	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	95	
Arif Muhammad toifadin	SMAN 1 KADEMANGAN	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	98	
Masrus Syafii	SMAN 1 KESAMBEN	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
Wijaning Astusti	SMAN 1 KESAMBEN	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	82	
Durrotun Nasihah	SMAN 1 KESAMBEN	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	86	
Robiatul Al adawiyah	SMAN 1 GARUM	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	93	
Nurrohman	SMAN 1 GARUM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	87	
Dinul	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	89	
Habiburrohan mudzakki	SMAN 1 SUTOJAYAN	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105	
Syafi'i	SMAN 1 SRENGAT	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	96	
Rahayu Ning Tyas	SMAN 1 SRENGAT	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	71	

**Lampiran 06 Analisis Deskriptif**

**Analisis deskriptif variabel literasi informasi**

**Statistics**

Literasi Informasi

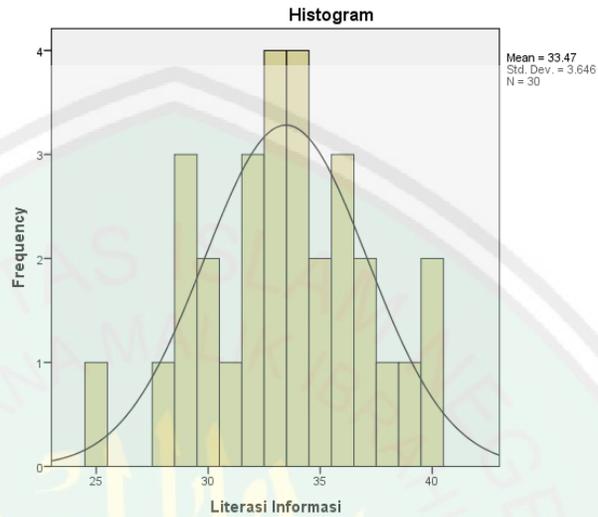
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.47
Std. Error of Mean		.666
Median		33.50
Mode		33 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.646
Variance		13.292
Range		15
Minimum		25
Maximum		40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMAN se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 - 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 - 22	Rendah	0	0,02 %
23 - 28	Sedang	2	6,66 %
29 - 34	Tinggi	17	56,67 %
35 - 40	Sangat tinggi	11	36,67 %
Jumlah		30	100 %

**Gambar Histogram Literasi Informasi (X<sub>1</sub>)**



**Analisis deskriptif variabel literasi media**

**Statistics**

Literasi media		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.87
Std. Error of Mean		.632
Median		34.50
Mode		35 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.461
Variance		11.982
Range		15
Minimum		25
Maximum		40

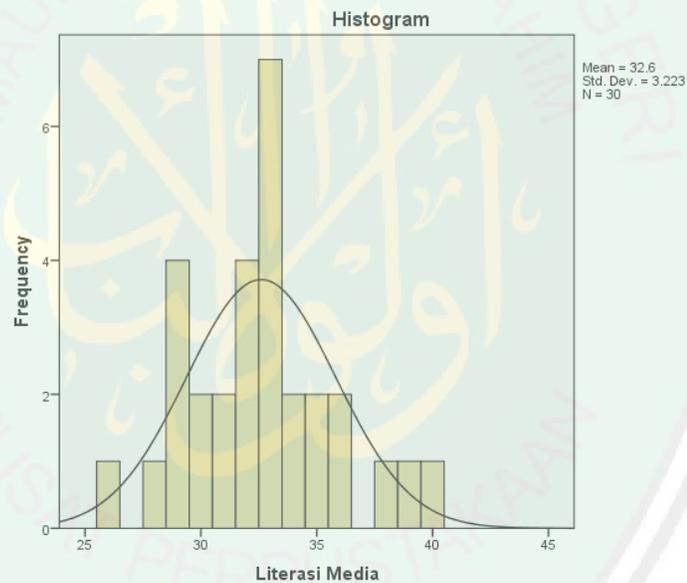
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMA se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 - 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 - 22	Rendah	0	0,00 %
23 - 28	Cukup	2	6,66 %
29 - 34	Tinggi	13	43,34 %
35 - 40	Sangat tinggi	15	50 %
Jumlah	30		100 %

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Gambar 4.2 : Histogram Literasi Media X<sub>2</sub>**



**Analisis deskriptif variabel literasi digital**

**Statistics**

Literasi digital

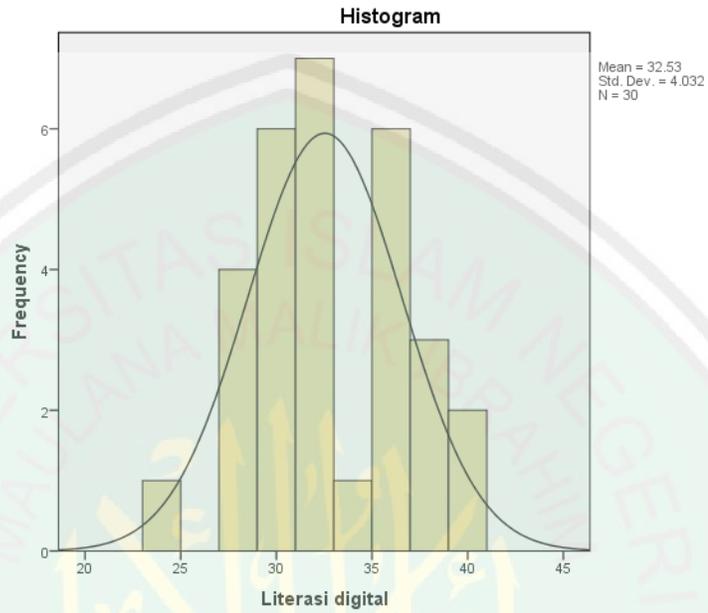
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		32.53
Std. Error of Mean		.736
Median		32.00
Mode		30 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.032
Variance		16.257
Range		16
Minimum		24
Maximum		40

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Distribusi frekuensi tingkat intensitas responden dalam literasi informasi di SMA se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
10 - 16	Sangat rendah	0	0,00 %
17 - 22	Rendah	0	0,00 %
23 - 28	Cukup	3	10 %
29 - 34	Tinggi	16	53,33 %
35 - 40	Sangat tinggi	11	36,67 %
Jumlah		30	100 %

**Gambar 4.3 Histogram Literasi Digital X<sub>3</sub>**



**Variabel Kompetensi Pedagogik**

**Statistics**

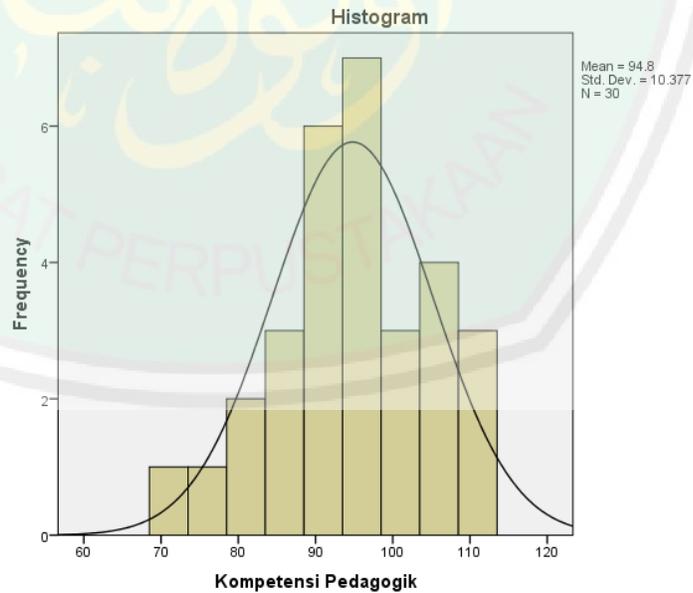
Kompetensi Pedagogik

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		94.80
Std. Error of Mean		1.895
Median		95.00
Mode		112
Std. Deviation		10.377
Variance		107.683
Range		41
Minimum		71
Maximum		112

**Distribusi Frekuensi intensitas responden dalam literasi digital di SMAN se-Kabupaten Blitar**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
28 - 44	Sangat rendah	0	0,00 %
45 – 61	Rendah	0	0,00 %
62 – 78	Cukup	2	6,66 %
77 – 95	Tinggi	14	46,67 %
96 - 112	Sangat tinggi	15	46,67 %
Jumlah		30	100 %

**Histogram Literasi Media Y**



### Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.04251343
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.071
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Normalitas Variabel X2-Y

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.20134381
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.073
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Normalitas Variabel X3-Y

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.30693849
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.067
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Linearitas Variabel X1-Y

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Informasi	Between Groups	(Combined) Linearity	2170.217	13	166.940	2.804	.027
		Deviation from Linearity	1684.487	1	1684.487	28.293	.000
			485.730	12	40.477	.680	.748
Within Groups			952.583	16	59.536		
Total			3122.800	29			

### Hasil Uji Linearitas Variabel X<sub>2</sub>-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * literasi media	Between	(Combined)	2383.700	11	216.700	5.277	.001
	Groups	Linearity	2007.557	1	2007.557	48.892	.000
		Deviation from Linearity	376.143	10	37.614	.916	.540
	Within Groups		739.100	18	41.061		
Total			3122.800	29			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

### Hasil Uji Linearitas Variabel X<sub>3</sub>-Y

ANOVA Table

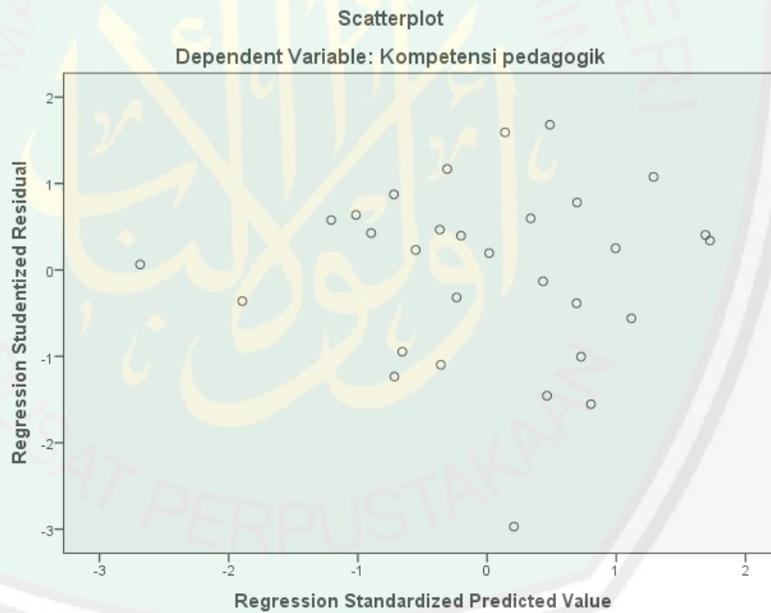
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between	(Combined)	1995.600	13	153.508	2.179	.071
	Groups	Linearity	1121.648	1	1121.648	15.921	.001
		Deviation from Linearity	873.952	12	72.829	1.034	.466
	Within Groups		1127.200	16	70.450		
Total			3122.800	29			

**Uji Multikoleniaritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.416	10.776		.131	.896		
	Literasi Informasi	1.165	.374	.409	3.113	.004	.561	1.781
	Literasi media	2.298	.546	.766	4.208	.000	.293	3.416
	Literasi digital	-.720	.451	-.280	-1.595	.123	.316	3.169

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik

**Uji Heteroksiditas**



**Pengaruh Literasi Informasi terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN  
se-Kabupaten Blitar**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.523	7.167

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684.487	1	1684.487	32.792	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1438.313	28	51.368		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.27 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.840	12.287		2.022	.053
	Literasi Informasi	2.090	.365	.734	5.726	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Pengaruh Literasi Media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI**

SMAN se-Kabupaten Blitar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.630	6.311

a. Predictors: (Constant), Literasi Media

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2007.557	1	2007.557	50.403	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1115.243	28	39.830		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Media

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.395	11.524		1.162	.255
	Literasi Media	2.404	.339	.802	7.100	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**c. Pengaruh Literasi Media terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN se-Kabupaten Blitar**

**Tabel 4.31 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.336	8.454

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Tabel 4.32 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1121.648	1	1121.648	15.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2001.152	28	71.470		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.620	12.760		3.497	.002
	Literasi Digital	1.542	.389	.599	3.962	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2020

**Korelasi Literasi informasi, media dan digital terhadap kompetensi pedagogik**

**Correlations**

		Kompetensi pedagogik	Literasi Informasi	Literasi media	Literasi digital
Pearson Correlation	Kompetensi pedagogik	1.000	.734	.802	.599
	Literasi Informasi	.734	1.000	.647	.611
	Literasi media	.802	.647	1.000	.821
	Literasi digital	.599	.611	.821	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi pedagogik	.	.000	.000	.000
	Literasi Informasi	.000	.	.000	.000
	Literasi media	.000	.000	.	.000
	Literasi digital	.000	.000	.000	.
N	Kompetensi pedagogik	30	30	30	30
	Literasi Informasi	30	30	30	30
	Literasi media	30	30	30	30
	Literasi digital	30	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.865 <sup>a</sup>	.748	.718	5.507	1.661
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2334.324	3	778.108	25.658	.000 <sup>b</sup>
	Residual	788.476	26	30.326		
	Total	3122.800	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Informasi, Literasi Media

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.416	10.776		.131	.896
	Literasi Informasi	1.165	.374	.409	3.113	.004
	Literasi Media	2.298	.546	.766	4.208	.000
	Literasi Digital	-.720	.451	-.280	-1.595	.123

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

### Hasil Koefisiensi Diterminasi

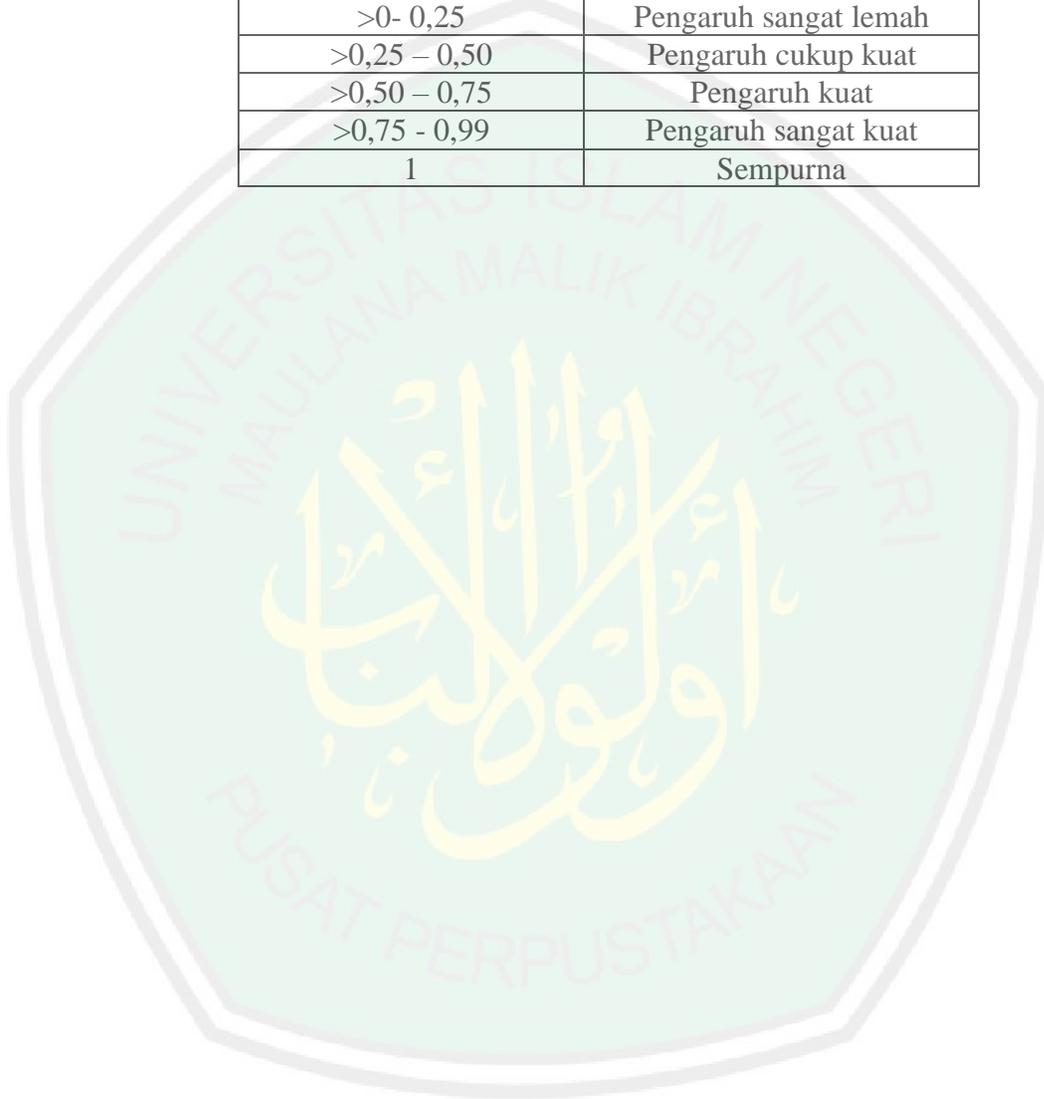
#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.748	.718	5.507

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### Kategori Adjusted R Square

Nilai	Arti
< 0	Tidak ada pengaruh
>0- 0,25	Pengaruh sangat lemah
>0,25 – 0,50	Pengaruh cukup kuat
>0,50 – 0,75	Pengaruh kuat
>0,75 - 0,99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Talun

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Sutojayan  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMAN 1 Ponggok

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Kademangan  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Garum

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
Pembimbing : Magister Pendidikan Agama Islam  
: 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
: 2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133,  
Faksimile (0341) 531130

Nomor : B-102/Ps/HM.01/6/2020

05 Juni 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Kesamben  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Hani' Atus Suroya  
NIM : 18770046  
: Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
2. Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital terhadap Kompetensi Guru PAI SMAN se-Kabupaten Blitar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Umi Sumbulah